PROFIL KYAI SYIFA' TUBAN

(Biografi dan Perjuangannya Dalam Penyiaran Islam)

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Program Strata Satu
Ilmu Da'wah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS | No. REG :
ASAL BUKU:
TANGGAL :
Biografi - Kyai Syifa'

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

Oleh :

MOHAMMAD AGUS SYAFI'

NIM : BO. 1. 3. 94. 007

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
S U R A B A Y A
1999

PERNYATAAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

PROFIL KYAI SYIFA' TUBAN

(BIOGRAFI DAN PERJUAGANNYA DALAM PENYIARAN ISLAM)

OLEH

MOHAMMAD AGUS SYAFI'
NIM : BO. 1.3.94.007

Sudah Dapat Dimonaqosahkan Dalam Ujian MajelisMunaqosah Guna Memenuhi Syarat Menyelesaikan Studi Pada Tingakat Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Dakwah Jurusan KPI

Menyetujui
DOSEN PEMBIMBING

Drs. H. Habiburrachman
NIP. 150 204 032

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh M. Agus Syafiq Ini Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 20 Juli 1999
Mengesahkan
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Drs. H. Imam Sayuti Farid SH
Nip. 150 064 662

Ketua,

Drs. H. Habiburrahman
Nip. 150 204 032

Sekretaris,

Dra. St. Azizah Rahayu
Nip. 150 227 921

Penguji I

Drs. H. Imam Sayuti Farid, Sh
Nip. 150 064 662

Penguji II

Drs. H. Moh. Ali Aziz
Nip. 150 216 541

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian 6

C. Masalah Penelitian 6

D. Lokasi Penelitian 7

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Konseptualisasi 7

F. Sistematika Pembahasan 9

BAB II : METODOLOGI PENELITIAN 11

A. Jenis Penelitian 11

B. Alasan Memilih Penelitian Kualitatif 21

C. Instrumen Penelitian 21

D. Penentuan Informan 23

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Penentuan Informan 22

E. Tahap-tahap Penelitian 24

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Tahap Pra Lapangan 24

2. Tahap Kerja Lapangan 25

F. Tehnik Pengumpulan Data 26

1. Pengamatan 26

2. Wawancara 27

3. Catatan Lapangan 28

G. Pemeriksaan Keabsahan Data 29

1. Perpanjangan Keikutsertaan 29

2. Ketentuan Pengamatan 29

3. Tringualasi 30

BAB III : BIOGRAFI KYAI SYIFA' 32

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Riwayat Hidup Kyai Syifa' 34

1. Latar Belakang Keluarga 34

2. Latar Belakang Pendidikan 37

3. Latar Belakang Lingkungan Masyarakat 37

B. Kyai Syifa' menjadi Da'I 39

BAB IV : PERJUANGAN KYAI SYIFA' 42

A. Realisasi Perjuangan Kyai Syifa' Di Masyarakat 42

1. Bidang Keagamaan (Dakwah Islamiyah) 42

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Berdakwah di lingkungan sendiri 44

b. Berdakwah kepada masyarakat luas 45
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
2. Bidang Kemasyarakatan 45

3. Bidang Politik 46

4. Bidang Pendidikan 47

a. Pendidikan formal 47

b. Pendidikan Non formal 49

B. Metode Dakwah Kyai Syifa' 49

1. Metode Ceramah 50

2. Metode tanya jawab 52

3. Metode Bil-hal 53

C. Pandangan Masyarakat Tuban Terhadap Kyai Syifa' 55

1. Sebagai Ulama' dan Tokoh Masyarakat 55

2. Senagai Sosok Mubaligh yang Kharismatik 58
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
BAB V : INTERPRETASI .....

A. Pendahuluan .....

B. Beberapa Hasil Temuan Dengan Teori .....

C. Relevansi Hasil Temuan Dengan Tori .....

D. Gagasan Dan Saran .....

E. Penutup .....

DAFTAR PUSTAKA .....

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang

Sejarah adalah proses perjuangan manusia untuk mencapai prikehidupan kemanusiaan yang lebih sempurna dan sebagai ilmu yang berusaha mewariskan pengetahuan tentang masa lalu suatu masyarakat tertentu. Sejarah merupakan gambaran tentang kenyataan-kenyataan masa lampau yang dengan menggunakan indria (perasaan dan fikiran) dan memberi kepahaman makna yang terkandung dalam gambaran itu **(Hugiono Poerwantana, 1992:8).**

Dan sejarah bisa disebut sebagai gambaran masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan lengkap, meliputi urutan masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberi pengertia tentang apa yang berlaku

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sejarah dalam arti subyektif adalah suatu konstruk, ialah bangunan yang disusun penulis sebagai suatu uraian atau cerita. Uraian atau cerita itu merupakan suatu kekuatan unit yang mencakup fakta-fakta yang dirangkaikan untuk menggambarkan suatu gejala sejarah, baik proses maupun struktur. Kesatuan itu menunjukkan koherensi artinya beberapa unsur berkalian satu sama lain, dan merupakan satu kesatuan. Fungsi unsur-unsur itu saling menopang dan saling tergantung satu sama lain **(Sartono Kartodirdjo, 1993:14).**

Sejarah dalam Islam adalah pembimbing dan hasanah bagi rang yang memperhatikan, yang tidak cukup hanya dengan mengetahui, melainkan harus

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dihayati dan direalisasikan dalam tindakan yang nyata. Dan tidak diragukan lagi bahwa al-Qur'an memandang sejarah sebagai suatu perjalanan dan sumber pengetahuan serta berperan sebagai bahan renungan yang baik dan butuh perhatian yang mendalam (**Murtadha Muntahari, 1995:59**).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Seperti telah dicantumkan dalam al-Qur'an surat Yusuf ayat 111 sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا
يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ
وَهُدًى وَرَحْمَةً لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

" سورة يوسف ١١١ "

Artinya :

> *"Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu dan sebagai petunjuk serta rahmat bagi kaum yang beriman* (**Departemen Agama RI, 1985:366**).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kita ketahui bahwa ayat tersebut dengan jelas dan tegas menyatakan bahwa sejarah itu mengandung pendidikan dan pengajaran bagi orang-orang yang memikirkannya.

Dengan demikian tujuan mempelajari sejarah serta mengadakan rekonstruksi kejadian-kejadian masa lalu adalah untuk masa kini dan masa mendatang menuju yang lebih baik guna mencapai kebahagiaan dunia dan akherat.

Ilmu sejarah ibarat penglihatan tiga dimensi. Pertama penglihatan kemasa silam, kemudian masa sekarang dan akhirnya kemasa depan, atau dengan kata lain

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

perkataan dalam menyelidiki masa silam itu kita tidak dapat melepaskan diri dari kenyataan-kenyaaan masa sekarang yang sedang kita alami bersama, dan sedikit banyak juga kita tidak dapat melepaskan dari perspektif masa depan (Hugiono Poerwantana, 1992:5).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Apabila ilmu dan penulisan sejarah ingin tetap berfungsi sebagai disiplin pengungkapan atau penemuan manusia, maka ilmu sejarah perlu mengikuti perkembangan ilmu-ilmu sosial yang telah berhasil menambah perbendaharaan pengetahuan tentang manusia (Sartono Kartodirdjo, 1982:8).

Motifasi pertama dalam penulisan sejarah Islam terletak dalam konsep Islam dalam agama yang mengandung sejarah Nabi Muhammad, yang dianggap sebagai puncak pelaksana alam dunia ini, melalui para Nabi sebelumnya dimana Nabi Muhammad adalah Nabi yang terakhir.

Historis (sejarah) dan masuknya maupun berkembangnya agama Islam disuatu daerah adalah merupakan suatu peristiwa yang sangat penting, karena peristiwa itu dapat mempengaruhi jalannya sejarah dalam daerah yang bersangkutan dan alam pikirannya. Bahkan lebih jauh lagi, budaya dan adat istiadat akan mengalami perubahan, yang asalnya merupakan kebudayaan yang primitif, Hinduis dan Budhais, menjadi budaya Islami sekalipun tidak secara kafah atau total, minimal telah hembuskan nafas Islam ke dalamnya. Hal seperti ini merupakan salah satu hasil dari aktifitas dakwah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Perwujudan dakwah bukanlah sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sasran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus berperan menuju pada pelaksanaan ajaran agama Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan. Dakwah adalah seruan atau ajakan pada keinsafan, atau usaha untuk mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat (Quraisy Shihab, 1996:194).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kerja dakwa adalah kerja untuk menanamkan kehidupan umat manusia dengan nialai-nilai iaman, Islam dan taqwa, demi kebahagiaan kita kini dan nanti. Kerja ini adalah kerja yang tidak pernah rampung. Selama denyut nadi manusia, kegiatan duniawinya masih dibiarkan berlangasung, selam itu pula umat Islam berkewajiban menyampaiakn pesan risalah kenabian dalam kondisi bagaimanapun (Syafi'i Ma'arif, 1995:101).

Berkaitan dengan dakwa Islamiah dan sejarahnya serta berpijak pada apa yang diungkapkan oleh para tokoh ulama' yang sempat penulis himpun dalam wawancara, maka pada prinsipnya sosok dari Kyai Syifa' adalah ulama' besar dan tokoh agama terkenal yang mempunyai kharisma. Sehingga dengan demikian perjalanan dakwa yang beliau sampaikan di tengah-tengah masyarakat selalu mendapat sambutan yang positif diseluruh kalangan masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Seorang da'i yang juga seorang pemimpin dalam masyarakat membawa fungsi dan peranan untuk mengawasi, mengatur dan menguasai agar tujuan konstruktif tercapai serta terjaga nilai-nilai sosial kultural masyarakatnya.

Demikianlah yang melatar belakangi penulis untuk mengungkap Rijalud Dakwah atau subyek dakwa yang meliputi latar belakang kehidupan, pemikiran

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mengenai aktifitas dakwa yang bersentuhan dengan realitas sosial dan proyeksi hasil yang diperolehnya sehingga akan melahirkan hipotesis-hipotesis atau teori-teori yang relevan untuk pengembangan ilmu dakwa sebagai ilmu terapan (aplied science) (Abdul Mujib Adnan,1992:2).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selain mengungkap tentang *Rijalud Dakwah* atau subyek dakwa juga akan mengungkap tentang sejarah perjuangan dakwahnya dalam penyiaran Islam, agar mengenal tokoh dakwah dan kiprahnya dalam melaksanakan aktifitas dakwa sebagai jawaban terhadap tantangan jaman. Selanjutnya diupayakan dapat menjelaskan peran daripada tokoh-tokoh dakwa tersebut dalam aktifitas dakwah yang dilaksanakannya (Abd Mujib Adnan,1992:6).

Dalam hal ini penulis menggunakan metode kualitatif dimaksudkan untuk memahami pengembagan perjuangan dakwah Kyai Syifa' yang mungkin dapat dikembangkan menjadi teori Islam yang baru.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   a. Untuk memperoleh data tentang diri dan kepribadian Kyai Syifa'.

   b. Untuk mengetahui pola dakwah Kyai Syifa' dalam menyiarkan Islam.

   c. Untuk mengetahui perjuangan dakwa Kyai Syifa'.

   d. Beberapa hal yang berkaitan dengan perjuangan dakwa Kyai Syifa'.

2. Kegunaan Penelitian

   a. Bagi para da'i atau da'iyah khususnya dapat dijadikan sebagai bahan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

masukan dalam melaksanakan syi'ar Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Bagi Fakultas Dakwah terutama jurusan PPAI (Penerangan dan Penyiaran Agama Islam) dapat dijadikan input atau masukan dalam mengambil dan juga melaksakan kebijaksanaan akademiknya.

c. Sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar S1 atau Strata satu di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel.

C. Masalah Penelitian

Bertolak dalam masalah tersebut di atas maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Rumusan Masalah.

   a. Siapakah Kyai Syifa' ?

   b. Bagaimana perjuangannya dalam penyiaran Islam ?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

   c. Bagaimana pola dakwahnya dalam mengembangkan Islam ?

2. Fokus Masalah.

   Untuk memfokouskan masalah dalam penelitian ini sesuai dengan metode analisis kualitatif maka fokusnya adalah :

   a. Biografi Kyai Syifa', dan

   b. Perjuangan dakwahnya di masyarakat Kabupaten Tuban.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti mengambil dan menganalisa data, langkah awal yang harus peneliti tempuh adalah menentukan lokasi situasi sosial (S. Nasution, 1992:43).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Lokasi yang menjadi obyek penelitian sebetulnya cukup luas, namun karena adanya pertimbangan waktu, biaya dan tenaga maka peneliti memfokuskan kepada tempat domisili Kyai Syifa' yaitu di Kelurahan Kingking Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban.

E. Konseptualisasi

Konsep adalah abstraksi yang dibentuk untuk menggeneralisasikan hal-hal khusus (Jalaludin Rahmad, 1993:12).

Sedangkan menurut Nur Syam dalam bukunya Metode Penelitian Dakwah "Sketsa Pemikiran Pengembagan Ilmu Dakwah". Konsep merupakan unsur penelitian yang tergambar fenomena sosial yang dihadapi, jadi konsep adalah generalisasi dari kelompok tertentu sehingga bisa dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena tertentu sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama (Nur Syam, 1991:31). Dengan demikian konsep atau pengertian merupakan unsur pokok dari suatu penelitian, kalau masalah dan kerangka teoritisnya sudah jelas, biasanya sudah diketahui pula fakta mengenai gejala-gejala yang menjadi pokok perhatian, suatu konsep

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sebenarnya adalah definisi secara singkat dari sekelompok fakta, atau gejala itu (Koencoro Ningrat, 1991:21).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mengingat adanya judul yang sangat komperhensip daslam mengakaji masalah penelitian ini, serta jelasnya menggabarkan tentang masalah yang dibahas, maka peneliti perlu menjelaskan judul penelitian yaitu "Profil Kyai Syifa' Tuban" (Biografi dan Perjuangannya dalam Penyiaran Islam). Guna menghindari kerancuan pemahaman serta spesifikasi masalah yang akan nampak jelas.

Profil : Gambar diri pribadi (Adikusuma,1988:293). Yang penggambaran diri pribadi seseorang yang biasanya sebagai tokoh.

Kyai : Sebutan bagi alim ulama' (cerdik pandai di dalam agama Islam), (Depdikbud, 1989:437). Dengan demikian Kyai adalah seorang alim ulama' yaitu orang yang mempunyai pengetahuan tentang ayat-ayat Allah baik yang bersifat kauniyah maupun Qur'aniyah. (Quraisy Syihab, 1996:382).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Biografi : Riwayat hidup, kisah perjalanan hidup seseorang (M. Dahlan Yaqub, 1994:75). Dalam hal ini berarti riwayat hidup seseorang yaitu Kyai Syifa'.

Perjuangan : Usaha yang penuh dengan kesukaran dan bahaya (Depdikbud,1989:367). Dan menurut DR. Hiroko Hirokosi dalam bukunya "Kyai dan Perubahan Sosial" mengatakan bahwa istilah perjuangan merupakan suatu kerangka keseluruhan dari peran ulama', menggambarkan cita-cita

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

fundamental serta tujuan ulama' untuk mempertahankan peran keulamaan mereka dalam masyarakat namun keterlibatan dan keprihatinan politik ulama' dalam memikirkan nasib masyarakatnya merupakan tugas skunder dan pada saat yang sama merupakan bagian penting dari perjuangan Islam (Hiroko Hirokosi, 1987:114).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Islam : Agama Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dan dia adalah agama yang berintikan keimanan dan perbuatan (Syayiq Syabiq, 1995:15).

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini serta mempermudah dalam memahami isinya, maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab dengan rincian sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab I : Pendahuluan

Bab ini membahas latar belakang masalah diaangkatnya penelitian ini, juga rumusan masalahnya, dan menerangkan tentang tujuan dan kegunaan, fokus masalah, konseptualisasi judul dan sistematika pembahasan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab II : Metodologi Penelitian

Bab ini berisi penjelasan tentang penelitian kualitatif, alasan memilih penelitian kualitatif, instrumen penelitian, penentuan informan, tehnik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data dan tehnik analisa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab III : Biografi Kyai Syifa'

Bab ini menguak tentang riwayat hidup dan lika-liku perjalanan hidupnya, mencakup latar belakang keluarganya, latar belakang pendidikan, latar belakang lingkungan masyarakat.

Bab IV : Perjuangan Kyai Syifa'

Dalam bab ini dibahas peran aktif Kyai Syifa' pada pengembangan Islam di lingkungannya sejak awal hingga saat ini, meliputi aktifitas dan dinamika, serta beberapa pola dakwahnya.

Baba V : Interpretasi

Bab ini merupakan akhir dari pembahasan skripsi, yang di dalamnya memuat kesimpulan dan penjelasan yang dimuat pada bab-bab sebelumnya serta saran-saran diakhiri dengan penutup. Kemudian pada akhir penulisan skripsi ini peneliti sertakan daftar kepustakaan yang peneliti gunakan sebagai referensi penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran yang dipergunakan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Jenis Penelitian

Pada dasarnya setiap manusia terdapat dorongan ingin tahu (human curiousity). Dorongan ingin tahu tersebut ada sejak manusia usia kanak-kanak, misalnya anak kecil cenderung bertanya kepada ibunya tentang berbagai hal yang belum diketahui dan belum dipahami, baik dalam medan pengamatan maupun pemikirannya. Dorongan tersebut mengisyaratkan adanya keinginan manusia untuk lebih memahami dunia dimana mereka hidup, baik dunia alam maupun dunia sosial **(Sanipah Faisal, 1995: 1).**

Kebutuhan manusia ingin mengenal (ingin tahu) inilah yang banyak mendorong orang untuk mengadakan penelitian atau riset ilmiah, yang menyebabkan orang mau bersusah payah mengorbankan waktu dan tenaganya, menempuh jalan yang mengerikan dan berbahaya. Kebutuhan inilah yang menyebabkan anak suka bertanya dan mencari-cari jawaban dari hal-hal yang meragukannya **(Zakiah Darajat, 1996: 48).**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pendapat diatas memberikan penjelasan bahwa manusia mempunyai kebutuhan ingin tahu pada sesuatu atau hal-hal yang belum diketahuinya. Rasa ingin tahu tersebut akan mendorong manusia untuk belajar, mengadakan riset ilmiah serta penelitian-penelitian. Keinginan-keinginan itu dimanivestasikan misalnya, seorang anak kecil yang senantiasa bertanya banyak hal dari ibunya,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kakaknya, atau orang yang dianggap lebih mengerti dan faham mengenai apa yang belum diketahuinya. Setelah cukup usianya, mereka disekolahkan di lembaga-lembaga formal oleh orang tuanya (SD, SMP, SMA), sehingga kebutuhan mereka akan rasa ingin tahu diwujudkan melalui membaca buku-buku dan bertanya tentang hal-hal yang belum diketahuinya kepada gurunya di sekolah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah lulus SMA, mereka yang mempunyai kemampuan untuk melanjutkan kuliah diperguruan tinggi akan masuk kesana. Disana mereka akan mendapatkan tugas-tugas, yang salah satu diantaranya adalah mengadakan penelitian atau riset ilmiah. Ini semua adalah merupakan perwujudan dari dorongan rasa ingin tahu manusia terhadap sesuatu hal yang belum mereka ketahui.

Lebih lanjut Sanipah Faisal mengatakan bahwa banyaknya konsep atau pengertian yang dipahami seseorang itu menunjukkan seberapa luas "dunia" yang diketahui. Pengertian dan pemahaman seseorang tentang dunia dimana dia hidup tercermin misalnya dari pemahaman mereka tentang apa yang dimaksud dengan sawah. ladang, ramai, sepi, kaya tidak kaya, dan sebagainya. Dengan bertambahnya pengalaman sosial dan budaya seseorang, maka semakin banyak pula mereka belajar mengkaji sesuatu yang belum diketahuinya serta semakin bertambah banyaknya perbendaharaannya baik tentang dunia alam, maupun sosial.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam hal ini, seseorang tidak hanya memahami makna atau pengertian konsep-konsep yang telah diketahuinya, tetapi juga menggunakannya sebagai ukuran manakala aia hendak menelaah suatu obyek yang berkaitan dengan konsep tadi. Dengan memahami apa yang dimaksud istilah kaya miskin, seseorang bisa menggunakan konsep tersebut sebagai acuan sehingga ia dapat menyimpulkan dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mengklasifikasikan siapa yang tergolong kaya dan sispa yang miskin di lingkungannya, termasuk sispa yang paling miskin dan sispa yang paling kaya, berapa jumlah yang kaya dan berapa jumlah yang miskin, begitu seterusnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang juga terbiasa mengasosiasikan suatu gejala, kondisi atau situasi dengan gejala, seperti mendung dengan akan turun hujan naiknya harga bensin dan naiknya angkos kendaraan atau angkutan umum. Dari situ akan timbul pertanyaan kenapa, mengapa, apa sebabnya **(Sanipah Faisal, 1995: 2).**

Uraian dan ilustrasi diatas dapat disimpulkan bahwa "bibit" kegiatan penelitian pada kenyataannya telah demikian akrab dengan kehidupan keseharian manusia, termasuk juga kebiasaan membuat hipotesis, prediksi dan kesimpulan-kesimpulan. Aktifitas dan metode berfikir sebagaimana lazimnya digunakan dalam kegiatan penelitian sebenarnya sering dilakukan seseorang dalama kehidupannya sehari-hari, hanya aktifitas dan metode berfikir tersebut belum dilaksanakan secara sistematis dan masih belum menggunakan patokan-patokan atau standar sebagaimana yang dipersyaratkan dalam kegiatan penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pertanyaannya kemudian, bagaimana menjadikan aktifitastersebut diatas disusun secara terencana, sistematis serta punya standar sebagaimana sebuah penelitian, dengan kata lain, bagaimana menjadikan hal tersebut menjadi kegiatan penelitian yang sebenarnya.

Sanipah Faisal memberikan definisi bahwa penelitian adalah aktifikas dan metode berfikir yang menggunakan metode ilmiah secara terancang dan sistematis untuk memecahkan atau menemukan jawaban suatu masalah **(Sanipah Faisal, 1995: 4).**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

untuk memecahkan atau menemukan jawaban suatu masalah (**Sanipah Faisal, 1995: 4**).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Senada dengan hal diatas, Fuad Hasan dan Kuntjoroningrat, sebagaimana yang dikutip oleh Sumanto, MA mengatakan bahwa penelitian meruapakan usaha untuk menangkap gejala-gejala alam dan masyarakat berdasarkan disiplin metodologi ilmiah, dengan tujuan menemukan prinsip-prinsip baru yang terkandung dalam gejala-gejala tadi (**Sumanto, 1995: 3**).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian adalah aktifitas dan metode berfikir yang menggunakan metode ilmiah, tersusun secara sistematis dan terancang dengan tujuan untuk menemukan jawaban atau prinsip-prinsip baru dari suatu masalah.

Jenis penelitian pada umumnya ada dua, yakni penelitian kuantitatif dan kualitatif. Keduanya mempunyai karakteristik yang berbeda. Kirk dan Miller misalnya, mereka memberikan pengertian bahwa kuantitatif melibatkan pengukuran

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tingkatan, ditulis dengan penghitungan, seperti satu, dua tia dan seterusnya, didasarkan pada perhitungan prosentase, rata-rata, chi kuadrat dan perhitungan statistik lainnya. Mereka lebih lanjut mengatakan bahwa penelitian kuantitatif melibatkan diri pada angka-angka, perhitungan atau kuantitas.

Lain halnya dengan penelitian kualitatif, penelitian ini mempunyai nuansa yang berbeda. Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

penelitiannya mengahsilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis bukan berupa angka-angka, sedangkan penelitian kuantitatif menggunakan angka-angka, prosentase, rata-rata dan lain sebagainya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penelitian kualitatif mempunyai sejumlah ciri atau karakteristik tersendiri, yang membedakannya dengan penelitian yang lain. Dr. Lexy J. Moleong setelah menelaah pendapat Bogdan dan Taylor serta Lincoln dan Guba mengemukakan beberapa macam ciri penelitian kualitatif, yaitu:

1. Latar Alamiah

Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan. Hal ini karena antologi llmiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Menurut Goba dan Lincoln, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy sendiri, hal tadi didasarkan atas beberapa asumsi: (1) tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, oleh karena itu hubungan penelitian harus

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mengambil tempat pada keutuhan, dalam konteks untuk keperluan pemahaman. (2) konteks sangat menentukan dalam penetapan, apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks lainnya, yang berarti bahwa suatu fenomena harus diteliti dalam keseluruhan pengaruh lapangan. (3) sebagian struktur nilai kontekstual bersifat determinatif terhadap apa yang harus dicari.

Uraian diatas membawa penelitian untuk memasuki dan melibatkan sebagian apakah dikuluarga, tetangga dan lokasi lainnya untuk meneliti masalah pendidikan atau yang lainnya. Peneliti mengadakan penelitian terhadap murid di pondok pesantren as Shomadiyah, maka subyek penelitian harus ikut serta, misalnya ke

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ruang belajar atau ke tempat-tempat lainnya yang biasanya obyek penelitian ada di situ.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Manusia sebagai alat (instrumen)

Dalam penelitian kualitatif, penelitian sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat bukan manusia, maka sangat tidak mungkin utnuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu, hanya manusia sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau obyek lainnya, hanya manusia yang mampu kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan serta dapat menilai, apakah kehadiran dirinya justru menganggu, sehingga dapat disadari dan diatasi.

3. Metode Kualitatif

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode menyajikan secara langsung hakekat hubungan diantara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Analisa Data Secara Induktif

Penelitian kuantitatif menggunakan analisa data secara induktif. Analisa ini digunakan karena beberapa alasan. Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagaimana terdapat dalam data. Kedua, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti responden-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akontabel. Ketiga, analisis demikian lebih dapat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat dan tidaknya penglihatan kepada suatu latar lainnya. Keempat, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. Kelima, analisis demikian lebih dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Teori Dasar (Ground Theory)

Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data. Hal ini disebabkan karena beberapa hal. Pertama, tidak ada teori apriori yang dapat mencukupi kenyataan-kenyataan ganda yang mungkin akan dihadapi. Kedua, penelitian ini mempercayai apa yang dilihat, sehingga ia berusaha menjadi netral. Ketiga, teori dari dasar lebih responsif terhadap nilai-nilia kontekstual.

Dengan menggunakan analisis secara induktif, berarti bahwa pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang dirumuskan sebelum penelitian diadakan. Analisis ini merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, krmudian dikelompokkan. Jadi, penyusunan teori ini berasal dari bawah keatas, yaitu dari sejumlah bagian data yang banyak, yang saling berhubungan. Jika penelitian merencanakan untuk menyusun teori, amaka arahnya menjadi jelas sesudah data terkumpul. Jadi peneliti tidak berasumsi akan memahami bagian-bagian penting tanpa atau sebelum mengadakan penelitian terlebih dahulu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6. Deskriptif

Data yang dikumpulkan beruapa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, hal ini disebabkan karena adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan akan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Pada laporan resmi lainnya. Pada penulisan laporan demikian, peneliti menganalisis data. Hal ini hendaknya dilakukan seperti orang merajut sehingga sehingga setiap bagian diteliti satu demi satu. Perkataan dengan kata tanya "bagaimana terjadinya, mengapa dan alasan apa", akan senantiasa diamnfaatkan oleh peneliti tidak akan memandang sesuatu itu harga mati, sudah memang demikian adanya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

7. Lebih Mementingkan Proses Dari Pada Hasil.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan sebagai "proses" dari pada "hasil". Hal ini disebabkan karena hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan lebih jelas apabila diamati dengan proses. (Bogdan dan Biklen, 1992:29) memberikan contoh seorang peneliti yang menelaah sikap guru terhadap jenis siswa tertentu. Penelitian mengematinya dalam hubungan sehari-hari, kemudian menjelaskan tentang sikap yang diteliti. Dengan kata lain, peranan proses terhadap penelitian kualitatif besar sekali.

8. Adanya Batas yang Ditentukan oleh Fokus

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkannya batas didalam penelitiannya atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, batas menentukan kenyataan ganda yang kemudian mempertajam fokus. Kedua, penetapan dapat lebih dekat dihubungkan oleh interaksi antara peneliti dan fokus dengan kata lain bagaimanapun penetapan fokus sebagai masalah penelitian penting artinya dalam usaha menemukan batas penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

9. Adanya Kriteria Khusus Untuk Keabsahan data

Penelitian kualitatif mendefinisikanvaliditas dan obyektifitas tidak tidak tepat diterapkan dalam penelitian kualitatif, karena penelitian ini justru memberi kesempatan interaksi antara peneliti dan responden dan adanya peranan nilai.

10. Desain Bersifat Sementara

Penelitian kualitatif menyusun desain secara terus menerus yang disesuaikan dengan kenyataan lapangan. Jadi tidak harus menggunakan desain yang diisusun secara kaku dan ketat. sehingga tidak bisa diubah lagi. Hal itu disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, tidak dapat dibayangkan sebelumnya adanya kenyataan-kenyataan ganda di lapangan. Kedua, tidak karena akan ada interaksi antara penelitian dan kenyataan. Katiga, adanya bermacam-macam sistem nilai yang muncul dan masih terkait atau terjalin hubungan, sehingga tidak dapat diramalkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

11. Hasil Perundingan dirundingkan dan disepakati bersama

Penelitian kualitatif lebih menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati bersama oleh manusia yang dijadikan sumber data. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, susunan kenyataan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dari merekalah yang akan diangkat oleh peneliti. Kedua, hasil penelitian tergantung pada hakekat dan kualitas hubungan antarapencari data dan yang dicari. Ketiga, konfirmasi hipotesis kerja akan lebih baik ferifikasinya apabila diketahui dan dikonfirmasikan oleh peneliti dan yang diteliti (Lexy J. Moleong, 1994:4).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari uraian diatas kiranya sangat tepat jika pada penelitian ini dipakai jenis penelitian kualitatif deskriptif sebagaimana tercantum pada ciri atau karakteristik penelitian kualitataif nomor enam di atas.

Untuk lebih memperjelas jenis penelitian kualitatif deskriptif, berikut ini dikemukakan dua pendapat yang terkait dengan penelitian tersebut. Pendapat pertama dikemukakan oleh Sumanto, MA yakni :

> "Kegiatan penelitian deskriptif melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan status dan kondisi obyek yang diteliti pada saat dilakukan penelitian. Penelitian deskriptif berusaha mendiskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada, (bisa mengenai kondisi yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang). Data penelitian diskriptif biasanya dikumpulkan mualai surveyangket, wawancara atau observasi" (Sumanto, 1995:77).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Sanipah Faissal beliau mengatakan :

> "penelitian deskriptif (deskriptive reseach) yang biasanya disebut juga penelitian tersonomik (taxonomic resach) dimakssudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai satu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mendiskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan yang diteliti. Jenis penelitian ini tidak sampai mempersoalkan jalinan hubungan antara variabel entesiden yang menyebabkan seseuatu gejala atau kenyataan sosial, karenanya pada penelitian deskripsi tidak menggunakan dan tidak melakukan pengujian hipotesis (seperti yang di lakukan dalam penelitian eksplanasi) berarti tidak dimaksudkan untuk membangun dan mengembangkan perbendaharaan teori" (Sanipah Faisal, 1995:20).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Alasan Memilih Penelitian Kualitatif

Alasan penelitian untuk memilih penelitian kualitatif aadalah karena yang dibicarakan judul penelitian ini menyangkut tentang perjuangan dakwah serta realisasi dari perjuangan dakwah seorang Kyai Syifa' sebagaimana telah dipaparkan di atas, penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, bisa mengenai pendapat yang tumbuh, proses yang sedang berlangsung atau juga kecenderungan yang tengah berkembang. Untuk itu pernyataan bagaimana, apakah selalu dipakai oleh peneliti, bukan berapa banyak, berapa prosentasenya dan sebagainya, yang menggunakan angka-angka sebagai suatu jawaban.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Instrumen Penelitian

Kedudukan penelitian dalam penelitian kualitataif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen alat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

penelitian ini sangat tepat karena ia menjadi segalanya dalam proses penelitian. Instrumen penelitian di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada pada penelitian kualitatif. Demikian pendapat (Lexy J. Moleong, 1994:121).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pernyataan di atas telah memberikan pengertian bahwa seseorang peneliti mempunyai peranan yang besar dalam sebuah penelitian,mulai daripengumpulan data, menganalisa data, menafsirkandata, sampai pada yang menyusun laporan. Oleh karena peranannya sangat urgen, maka dalam hal ini yang dijadikan instrumen dalam penelitian adalah penelitian sendiri.

D. Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dankondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara rela menjadi anggoa tim penelitian, walaupun hanya bersifat informal (Lexy J. Moleong, 1994:90).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kegunaan informen adalah untuk membantu agar secepatnya dan daam waktu yang sesingkat-singkatnya banyak informasi yang diperoleh oleh peneliti. Usaha untuk mendapatkan informasi yang representatif dapat dilakukan dengan cara :

1. Melalui keterangan orang yang berwenang, baik secara formal (pemerintahan) maupun secara informal (pimpinan dimasyarakat, tokoh masyarakat, pemimpin adat dan sebagainya).
2. Melalui wawancara pendahuluan untuk memilih dan menilai informasi yang representatif (Lexy J. Moleong, 1994:20 - 21).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam penelitiandan penemuan informan dalam penelitian ini, penuis memanfaatkan empat orang informanyang representatif dan mempunyai banyak informasi tentang obyek penelitian. Empat orang tersebut adalah : (1) Muhammad Adib, (2) Imam Nur Faqih, (3) Munir Maliki dan (4) Mardliah. lasan penelitimemilih keempat orangtersebut adalah karena mereka sering bersinggungan langsung dengan Kyi Syifa' sehingga mengetahui aktifitas-aktifitasnya yang dilakukan, termasuk aktifitas sosial keagamaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Muhammad Adib adalah adik kandung Kyai Syifa'. Dia termasuk orang yang banyak mengetahui acara-acara KyaiSyifa' sehari-hari, karena disamping masih ada ubungan keluarga, juga hampir tiap hari dapat bertatap muka dengan beliau.

Imam Nur Faqih adalah keponakan Kyai Syifa'. Ia termasuk orang yang dipercaya oleh beliau. Muhammad Syafi'i sering membantu Kyai Syifa' dalam mengasuh Pondok Pesantren As-Shomadiyah, ia sebagai staf pengajar di pondok tersebut. Alasan peneliti menjadikan dia sebagai informan adalah karena dalam kesehariannya dia sering dialog dengan Beliau.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Munir Maliki adalah salah satu staf Majelis Ulama'Indonesia (MUI) Cabang Tuban, alasan peneliti meilih dia sebagai informan adalah karena Kyai Syifa' juga merupakan aktifis MUI.

Ibu Mardliyah adalah pemilik depot di jalan Agus Salim No 20 Tuban. Ia banyak tau tentang kegiatan Kyai Syifa', karena sering terlibat dengan obyek riseac.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Tahap-tahap Penelitian

Usaha mempelajari penelitian kualitatif tidak lepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif denga salah satu ciri pokoknya, yakni penelitian sendiri sebagai instruen penelitian, menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang lain. Peranan peneliti sangat dibutuhkan, mulai dengan mengumpulkan data mengelola sampai membuat laporan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ada beberapa tahap dari aktifitas penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah :

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini seorang peneliti mempersiapkan seperangkat alat untuk menunjang terlaksananya penelitian tersebut. Seperangkat tersebut adalah :

a. Usulan penelitian (reseach proposal)

Langkah awal yang dilaksanakan peneliti adalah menyusun proposal penelitian. Selain merupakan sebuah persyaratan untuk mendapatkan surat penelitian dari fakultas, proposal juga besar manfaatnya bagi peneliti untuk pedoman dalam melakukan penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Format yang telah peneliti susun mempunyai sistematika sebagai berikut :

1) Latar belakang masalah
2) Tujuan dan kegunaan penelitian
3) Rumusan masalah
4) Fokus masalah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5) Methodologi penelitian

6) Konseptualisasi judul

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

7) Sistematika pembahasan

Proposal penelitian itu harus diketahui pembimbing dan disyahkan oleh ketua jurusan PPAI, Drs. Yoyon Mudjiono. Setelah itu penulis menyerahkan foto copy proposal kepada dosen pembimbing, jurusan dan Bapak Drs. nadim Zuhdi untuk mendapatkan blanko suratnpenelitian, selanjutnya surat keterangan tersebut diisi dan ditandatangani oleh Bapak Drs. H. Imam Suyuti Farid, SH. Selaku Dekan Fakultas Dakwah IIN Sunan Ampel Surabaya.

b. Izin Penelitian

Setelah menyelesaikan urusan izin penelitian, peneliti angasung datang kepada Kyai Syifa' selaku obyek penelitian untuk menindak lanjuti rencana awal yang telah peneliti bicarakan dan informasikan sebelumnya dengan Kyai Syifa'.

2. Tahap kerja lapangan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a). Pengenalan hubungan peneliti lapangan

Hubungan yang akrab perlu dibina oleh peneliti dan obyek penelitian supaya dapat beerja sama dan saling tukar informasiUntuk itulah peneliti mengakrabkan diri dengan Kyai Syifa'.

b). Jumlah waktu studi

Mengenai jumlah waktu dalam sebuah penelitian pada dasarnya tidak ada rumusan yang diguakan secara pasti. Untuk itu dalam pembagian waktu penelitian peneliti sendirilah yang harus mengalokasikan waktunya. Peneliti harus senantiasa berpedoman pada tujuan dan masalah yang diangkat dalam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

penelitian supaya waktu yang telah ditentukan tadi tepat waktu, tidak berkepanjangan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Terkait dengan hal di atas peneliti memberi jangka waktu penelitian mulaitanggal 23 Maret 1999 sampai terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

c). Memasuki lapangan

Setelah terjalin keakrapan, pekerjaan baru dilakukan peneliti adalah mempelajari bahasa yang biasanya dipakai oleh banyak penelitian. Peneliti tidak boleh terlalu mudah mengambil kesimpulan bahwa apa yang diucapkan dan ditanyakan peneliti dipahami oleh obyek. Begtu juga sebaliknya apabila ada kata-kata atau ungkapan dari obyek penelitian kurang jelas atau tidak dimengerti, oleh peneliti, maka hendaknya peneliti menanyakannya kepada obyek tentang maksud kata yang diungkapkannya tadi.

Di lapangan, peneliti harus ikut berperan serta sambil mengumpulkan data. peneliti juga harus berusaha membawa catatan lapangan (field notes) atau

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

bantu yang lain, seperti juga tape recorder, alat tuis, buku untuk mencatat dan sebagainya. hal ini juga tidak terlepas karena eksistenasi peneliti itu sendiri sebagai instrumen penelitian.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat tiga cara pengumpulan data, yaitu :

1. Pengamatan

Dalam penelitian kualiatatif, pengamatan adalah merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran, jika data yang diperoleh kurang meyakinkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

secara metodologisguna pengamatan adalah untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Lexy J. Moleong membagi pengamatan menjadi dua yaitu pengamatan berperan serta dan pengamatan tidak berperan serta dan pengamatan tidak berperan serta. Pengamatan berperan serta melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus sebagai anggota resmi dari kelompok yang diamatinya (Lexy J. Moleong, 1994:126).

Merujuk pada pendapat di atas, dalam hal ini peneliti harus terlibat langsung dalam aktifitas-aktifitas kebiasaan yang dilakukan oleh Kyai Syifa'. Aktifitas itu harus ada relefansinya dengan judul penelitian, yakni aktifitas yang bernilai religius seperti pengajian rutin, pengajian umum atau ketika beliau menjadi khatib pada khutbah jum'at.

2. Wawancara

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam penelitian, pengamatan saja tidak cukup memadai untuk mendapatkan data,. Mengamati kegiatan dan kelakuan orang tentu tidak dapat mengungkapkan apa yang diamati atau dirasakan oleh orang lain. Itu sebabnya penelitian harus dilengkapi dengan wawancra, kita dapat memasuki dunia pikiran dan perasaan responden (S. Nasution, 1992:69).

Ada dua hal yang mendukung teknik wawancara : pertama, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami seorang subyek. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

hal bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang (Sanipah Faisal, 1990:60).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Melalui wawancara peneliti dapat mengorek tentang biografi dan perjuangan Kyai Syifa' dalam kaitannya dengan dakwah Islamiyah yang dilakukan di masyarakat.

3. Catatan lapangan

Bagi seorang peneliti pada penelitian kualitatif, pengamatan dan wawancara mempunyai peran yang sangat penting. Pada waktu berada di lapangan, peneliti hendaklah menurlis atau membuat catatan. Catatan itu berupa coretan-coretan seperlunya, kata-kata ini pokok-pokok isi pembicaraan dan sebagaianya. Catatan semacam itu disebut dengan catatan lapangan.

Menurut Lexy catatan lapangan itu hanya berguna sebagai alat perantara dari apa yang dilihat, didengar dirasakan, dicium dan diraba oleh penulis. Catatan seperlunya itubaru diubah menjadi catatan yang lengkap setelah pewawancara sampai di rumah (Lexy J. Moleong, 1994:153).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam penelitian ini, peneliti juga memggunakan catatan lapangan sebagai catatan, yang merupakan manifestasi dari apa yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh peneliti dari Kyai Syifa' di lapangan. Catatan tersebut adalah coretan-coretan seperlunya dari pembicaraan dialok antara peneliti dengan obyek penelitian, yang kemudian sampainya di rumah catatan tersebut disusun kembali selengka-lengkapnya dan sebaik mungkin, sehingga menjadi sebuah catatan lapangan. Catatan tersebut pada akhirnya dipakai sebagai teknik pengumpulan data dari penelitian ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

G. Pemeriksaaan Keabsahan Data

Agar penelitian dapat menjadi sebuah penelitian yangbaisa dipertanggung jawabkan, maka peneliti merasa perlu untuk mengadakan pemeriksaan keabsahan data secara teliti dan cermat, melalui :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena dengan adanya keikutsertaan, penelitiakan mempelajari dan menguji ketidakbenaran informasi baik yang berasal dari diri sendiri maupun juga dari responden.

Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti untuk terjun langsung ke lokasi peneliti dalam waktu yang relatif lama. Hal tersebut berguna untuk mendeteksi mengecek serta memperhitungkan distori yang mungkin mengotori data. Distori tersebut bisa juga disengaja, informan atau responden berdusta, menipu atau berpura-pura. Hal ini bisa diantisipasi dengan jalan keikutsertaan peneliti.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mengingat perpanjangan keikutsertaan sangat penting untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, untuk itulah peneliti melibatkan diri dari beberapa aktifitas yang dilakukan obyek penelitian, yakni Kyai Syifa'. Aktifitas yang dimaksudnkan adalah yang berhubungan dengan sosial keagamaan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau yang akan dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, dengan kata lain, jika

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pemgamatan menyediakan kedalaman (Lexy J. Moleong, 1994:177).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Oleh karena ketukunan pengamatan merupakan suatubagian penting dalam pemeriksaan keabsahan data, maka penelitian melakukan hal tersebut secara teliti, rinci dan berkesinambungan. Teknik inimenuntut peneliti mampu untuk menguraikan secara rinci bagaimana menelaah pokok persoalan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data ituuntuk keperluan pengecekkan atau sebagai pembanding terhadap penelitian (Lexy J. Moleong, 1994:178).

Adapun maksud dari Triangulasi disini adalah peneliti melakukan perbandingan dan mengecek ulang suatu data yang dihasikan oleh wawancara, apakah yang dikatakan oleh khalayak umum sama dengan yang dikatakan oleh Kyai Syifa' secara pribadi. Dengan demikian data yang diperoleh setelah melakukan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

triangulasi akan menjadi data yang obyektif. Hal tersebut penting untuk dilakukan karena bisa menjadi komentar antara orang satu dengan yang lainnya, tidak sama dalam menilai obyek. Dengankata lain penilaian dan pendapat mereka tentang obyek subyektif.

H. Analisa Data

Setelah data terkumpul banyak selanjutnya peneliti segera menggarap atau mengolah data dalam buku-buku yang lain sering disebut juga data preparation, ada pula yang menamakan data analisis (Suharsimi Arikunto, 1993:205).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sehubungan dengan analisis data, Lexy mengatakan bahwa setelah data terkumpul, baik yang dihasilkan dari pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dokumen resmi, fotto, gambar dan lain sebagainya selanjutnya dibaca, dipelajari, ditelaah, baru setelah itu seorang peneliti melakukan redaksi data dengan jalan membuat abstraksi yakni membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang ada didalamnya (Lexy J. Moleong, 1994:190).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Peneliti dalam hal ini juga melakukan proses seperti di atas, yakni setelah peneliti mendapatkan data, yang dihasikan dari observasi, interview dan catatan lapangan, lalu data tersebut dipelajari, direduksi. dan diabstraksikan atau dirangkum dalam bahasa yang sederhana dan mudah untuk difahami. Tahap terakhir dari proses analisis ini adalah melakukan pemeriksaan keabsahan data kemudian dilanjutkan pula dengan penyimpulan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

BIOGRAFI KYAI SYIFA'

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Secara umum dapat dikatakan bahwa setiap muslim yang mukalaf secara otomatis dapat berperan sebagai mubaligh yang mempunyai kewajiban untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Tentunya dalam pengertian yang sangat luas, proses dakwah tidaklah semata-mata merupakan suatu komunikasi yang bersifat oral maupun tertulis saja. Tetapi semua kegiatan serta sarana yang secara umum adalah syah, dapat dijadikan sarana untuk berdakwah sesuai dengan kemampuannya. Sehingga perlu adanya totalitas dakwah, dimana setiap muslim dapat mendayagunakan potensinya dalam rangka memengaruhi orang agar dapat bersikap dan bertingkah laku sesuai denga mision sacre dari ajaran-ajaran Islam (Toto Tasmara,1997:40).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam pandangan masyarakat seorang mubaligh adalah sosok pribadi yang mempunyai nilai tersendiri, dan pengaruh seorang mubaligh tidak hanya ditentukan oleh kecakapan dalam berpidato, membaca kitab-kitab kuning akan tetapi ada faktor lain yang tidak dimiliki oleh setiap manusia, yaitu kharisma. Sehingga apabila seorang mubaligh mempunyai kharisma yang tinggi, maka akan diikuti oleh umatnya, bahkan akan diikuti oleh jama'ah yang lain. Seruan atau ajakan akan diikuti oleh pengikutnya dengan senag hati tanpa adanya rasa tertekan maupun keterpaksaan, hanya karena kharisma yang dimiliki oleh seorang mubaligh itulah yang membuat mereka ikhlas untuk melakukan segala apa yang dianjurkan. Seorang juru dakwah (mubaligh) juga

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mempunyai kharisma berdasarkan otoritasnya sebagai ulama` karena ilmu, akhlak dan juga peranannya dalam agama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam bidang dakwah popularitas itu penting, sebab dengan popularitas seorang da'i atau mubaligh berarti mempunyai modal untuk kemudian lebih meningkatkan dedikasinya dalam mengembangkan agama. Sehingga dengan demikian masyarakat lebih senang dan lebih antusias dalam mengikuti dakwah-dakwahnya, menuju peningkatan iman dan amal shaleh (H.M. Hafi Anshori, 1993:194).

Mubaligh atau yang lebih dikenal dnegan sebutan Kyai, merupakan tokoh masyarakat yang suci dan memiliki pengaruh yang besar. Ia selalu mengajak umatnya untuk beramal *ma'ruf nahi mungkar* yaitu berbuat kebaikan dan menentang segala bentuk kemungkaran.

Dilihat dari individu atau person dan profil da'i atau mubaligh dapat dikatakan bahwa berdakwah merupakan bawahan seseorang dalam menyampaikan suatu pesan agama Islam. Seba kemampuan berdakwah dapat dilihat dari adanya respon atau

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tanggapan para audien, pendengar *(mad'unya)* dalam menerima isi dakwahnya. Hal ini tentunya didukung oleh adanya daya tarik seorang da`i dalam menyampaikan dakwahnya (M.Bahri Ghazali, 1996:1).

Sebagai seorang mubaligh, sudah barang tentu usahanya tidak hanya sebatas pada usaha menyampaikan pesan *(statement of fact)* semata-mata, tetapi ia harus juga konsent terhadap kelanjutan dari efek komunikasinya terhadap *mad'unya,* maka setiap mubaligh harus mampu mengidentifisir dirinya sebagai pemimpin dari umat. Faktor penunjang yang paling penting untuk dimiliki oleh mubaligh diantaranya :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Kebutuhan terhadap pengetahuan *(need for knowledge)*.
2. Kebutuhan pengembagan diri *(need for achivment)*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Kebutuhan untuk membuktikan *(need for improvement)*. (Toto Tasmara, 1997:84).

Dari gambaran di atas jika kita kaitkan dengan profil Kyai Syifa' sebagai seorang mubaligh, ada yang ingin peneliti ungkap tentang motifasi beliau untuk menjadi mubaligh baik itu yang merupakan motifasi awalnya maupun yang menjadi motifasi pendorong dalam meneruskan minatnya, sehingga perlu kiranya untuk mengetahui riwayat hidup Kyai Syifa`.

A. Riwayat Hidup Kyai Syifa'

1. Latar Belakang Keluarga

Berwibawa dan kharismatik, tindak tanduknya kelihatan tenang serta berwawasan keilmuan yang tinggi, itulah kesan pertama kali bagi siapa saja yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menjumpaui dan bercakap-cakap kepada beliau, hal itu mencerminkan kepribadiannya yang menyejukan dan memberi damai bagi masyarakat sekitarnya.

Namanya sangat terkenal yaitu Syifa` yang dalam bahasa Arab berarti obat. Barang kali kedua orang tuanya berharap kelak Syifa'benar-benar bermanfaat sebagai obat bagi mereka orang-orang yang melenceng dari ajaran Islam. An benar harapan kedua orang tuanya itu telah menjadi kenyataan. Dalam perjalanan hidupnya, beliau mendapat legitimasi dari masyarakat dengan tambahan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kyai, suatu predikat yang menggambarkan ststus seorang tokoh masyarakat dan beliau menjadi seorang mubaligh yang terkenal, yang intens berjuang untuk mengembangkan syi`ar agama Islam, sifat dermawan tidak bisa lepas dari dirinya, sehinga mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap sosial keagamaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kyai Syifa' lahir pada tanggal 24 April 1938 di Kelurahan Kingking Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban. Berdasarkan tali nasab yang peneliti himpun, bahwa beliau adalah putera KH. Sholeh dan Ibu Sa'diyah. Kyai Syifa' adalah anak pertama dari lima bersaudara, yaitu : Kyai Syifa` (selaku pengasuh pondok Pesantren di Tuban), Mohammad Shofi (saudara kedua Kyai Syifa' 'ang sekarang menjadi Camat Demak), Mohammad Adib (menjadi pengasuh Pondok Pesantren di Tuban), Siti Afwah (istri seorang Kyai di Tuban), Abdul Rahim (pegawai Depag Bojonegoro).

Beliau lahir dari keluarga yang sederhana, apapun alasannya beliau dididik agar menjadi orang yang sederhana baik dalam tingkah laku maupun dalam corak kehidupan sehari-hari, sampai pada saatnya kepandaian beliau dalam berbicara tentang masalah keagamaan. Dengan berpegang teguh pada Hadits Rasulullah yang berbunyi :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ وَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ رواه مسلم .

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya :

> *Barang siapa diantara kamu melihat sesuatu kemungkaran, maka hendaklah mencegahnya dengan tangannya (dengan kekuatan dan kekerasan), jika tidak sanggip demikian (sebab tidak mempunyai kekuatan dan kekerasan), maka dengan lidahnya, jika ia tidak sanggup demikian maka cegahlah dengan hatinya, dan yang demikian itu adalah selemah-lemah iman (HR. Muslim).* **(Shahih Muslim : 39).**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Memasuki masa dewasa Kyai Syifa', tepatnya pada tahun 1960, beliau menikahi seorang gadis yang berasl dari Sarang Jawa Tengah, yang bernama Shobikhah.

Setelah menikah, beliau semakin aktif dalam mengikuti berbagai macam aktifitas di Anshor, itu semua berkat dukungan dan motifasi dari isterinya.

Dari hasil perkawinanannya, Kyai Syfa' dikaruniahi seorang anak yang bernama Bashar yang lahir pada tahun 1970. Setelah lahirnya putera pertama ini dan yang sangat diidam-idamkan, semangat beliau semakin tinggi dalam melakukan berbagai macam aktifitas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tahun 1980 beliau berkecimpung dalam Majlis Ulama' Indonesia (MUI) Kabupaten Tuban. Karena kecerdasan dan keaktifannya beliau sangat disegani dalam organisasi tersebut. Pada tahun 1986 beliau menjabat sebagai ketua umum pada Majlis Ulama' Indonesia (MUI) Cabang Tuban.

Di tengah-tengah kebahagiaan keluargannya Kyai Syifa' harus kehilangan isterinya yang tercinta yang telah meninggal pada tanggal 16 Desember 1993 dengan meninggalkan seorang anak. Dan tidak begitu lama atas kehendak Allah putera satu-satunya dan sangat disayanginya meninggal dunia tepatnya pada

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tanggal 2 April 1994. Begitu cinta dan sayangnya kepada isteri dan anaknya sehingga dengan ketabahan dan tawakal kepada Allah beliau mengarungi kehidupannya dan berjuang demi agama Allah tanpa pendamping di sisinya sampai dimasa tuanya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada masa tuanya ini Kyai Syifa' lebih mencurahkan dan mendekatkan diri kepada Allah disamping sibuk memberikan ceramah diberbagai daerah jawa timur maupun di luar jawa.

2. Latar Belakang Pendidikan.

Kecerdasan dan kedewasaan dalam menilai dan memerankan sesuatu biasanya diukur dari sejauh mana dan berapa lamakah ia mengenyam masa pendidikan. Hal ini berlaku untuk setiap individu demi mencapai masa depan yang penuh harapan.

Dimasa kecil Kyai Syifa' tinggal bersama keluarganya di Keluarahan Kingking Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban. Kedua orang tuanyalah yang pertama kali meletakkan dasar-dasar pendidikan baginya yaitu dengan menanamkan akidah dan kebiasaan-kebiasaan Islami serta belajar mengaji. Lalu setelah usianya dianggap matang akhirnya ia memasuki lembaga pendidikan formal yang ada di Kota Tuban.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kyai Syifa' memulai pendidikan formal berawal dari Madarasah Ibtida'iyah di Tuban. Karena kecerdasan beliau maka pada kelas-kelas selanjutnya selalu menjadi juara kelas, dan di Madarasah inilalah Kyai Syifa' menamatkan studinya pada tingkat Ibtida'iyah selama enam tahun yaitu tahun 1945.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah lulus Madarasah Ibtida'iyah pada tahun 1945, beliau melanjutkan pendidikannya ke Sekolah Menengah Islam Nahdhotul Ulama' (SMI NU). Di kota ini juga mulai tahun 1945 – 1948, disamping itu beliau juga dibimbing langsung oleh kedua orang tuanya dengan mengaji kitab-kitab agama berbahasa arab.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah lulus dari smi nu tampaknya pada masa ini beliau sangat dibukkan oleh aktifitasnya dalam organisasi Nahdlatul Ulama.

3. Latar Belakang Lingkungan Masyarakat

Kalau kita tinjau dari latar belakang keluarga, Kyai Syifak sangat disegani oleh masyarakat. Demikian ayahnya selalu mengajarkan sistem hidup ini yang sederhanaterhadap keluarganya. Maka lingkungan masyarakat Kelurahan Kingking adalah merupakan pendorong segala bakat atau potensi yang beliau miliki untuk berkembang.

Kyai Syifa" adalah merupakan putra seorang Kyai (KH. Sholeh} yang disegani oleh masyarakat. Beliau adalah lahirnya santri didaerah Kelurahan Kingking,yang pada waktu itu masih banyak orang yang tidak mengerjakan sholat akan tetapi sekarang banyak dijumpai pemuda-pemudi yang hafal Al Qur'an **(wawancara dengan Muhammad Adib, tanggal 20 maret 1999).**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Walaupun lingkungan masyarakat Kyai Syifa' tidak seratus persen beragama Islam, akan tetapi dengan keadaan seperti itu mempengaruhi masyarakat setempat untuk menciptakan suasana Islami. Hal ini terlihat dari kegiatan keseharian mereka baik secara individu maupun kelompok, sehingga masyarakat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

setempat aktif dalam melekukan kegiatan keIslaman, seperti pengajian, Tahlil, Yasinan, Dibaiyah dan kegiatan keagamaan lainnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan situasi masyarakat tempat dilahirkannya Kyai Syifak. Memang lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi daya berfikir, perkembangan kepribadian atau tingkah laku penghuninya. Dan masyarakat sekitar sangat mendukung Kyai Syifak untuk mengembangkan potensinya. Sehingga beliau menjadi seorang tokoh agama yang disegani dan menjadi mubaligh yang sangat terkenal.

Pengaruh dan peran dari latar belakang keluarga, pendidikan serta lingkungan masyarakat adalah yang paling dominan dalam mempengaruhi perkembangan intelektual dan kepribadian Kyai Syifa'.

B. Kyai Syifa' Menjadi Da'i

Kyai Syifa' mempunyai bakat dari kecil untuk menjadi seorang da'i.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kecakapan berdakwah itu tampak ketika usia beliau relatif masih muda, beliau sering disuruh gurunya untuk mengisi berbagai acara keagamaan seperti ceramah peringatan maulud Nabi, Isra' Mi'raj, resepsi pernikahan serta acara keagamaan lainnya.

Pada saat beliau menduduki bangku sekolah di SMI NU, Kyai Syifa' mempunyai keinginan untuk mengembangkan bakat yang dimiliki, sehingga beliau sangat rajin dan tekun belajar. Beliau aktif mengikuti organisasi. Dalam organisasi ini sangat berperan dalam mengembangkan potensinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Disamping rajin belajar dari sekolah, Kyai Syifa' juga belajar ilmu-ilmu agama, seperti ilmu Nahwu Sorof, Tafsir Al-Qur'an, Al Hadits dan lain sebagainya dari ayahnya sendiri yaitu KH. Sholeh. KH. Sholeh adalah juga Da'i yang ada di Tuban, dan selama KH. Sholeh diundang ceramah diberbagai daerah, beliau sering mengajak Khyai Syifa'. Maka denga bakat dan kecerdasan yang beliau miliki, beliau dapat mentransfer pengamatan dari mubaligh mubaligh yang dia dengar dalam menyampaikan ceramah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Disaat kepandaian dan bakat Kyai Syifa' sudah kelihatan dan berkembang, maka ketika ayahnya banyak permintaan untuk mengisi ceramah diberbagai daerah, disuruhlah Kyai Syifa' untuk mewakili atau menjadi pengganti ayahnya yang tidak dapat mengahdiri undangan ceramah tersebut, sejak itulah Kyai Syifa' mulai dikenal masyarakat.

Selain bakat yang menjadikan beliau sukses dalam berdakwah, juga adanya tiga variabel yang melatar belakakangi kesuksesan beliau, yaitu peran latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan serta latar belakang lingkungan masyarakat yang Islami, semua itu saling berinteraksi dan mempengaruhi perkembangan intelektual dan kepribadian Kyai Syifa'. Sehingga beliau menjadi seorang mubaligh yang sangat terkenal dan kharismatik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dakwah beliau sangat beraneka ragam, baik *bil-lisan* maupun *bil-hal*. Dakwah bil-lisan yang dia lakukan adalah dengan mengadakan ceramah diberbagai instansi dan daerah, mulai pelosok daerah Tuban, Surabaya, Gresik dan kota-kota lainnya di Jawa Timur dan juga daerah luar jawa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selain penyampaian dakwah melalui ceramah keagamaan diberbagai tempat, beliau juga menyampaikan pengajian kitab-kitab agama, seperti *Sulam safinah, Bulughul Marom* dan kitab-kiab yang lainnya. Semua dilakukan di kediamannya dan sekitar tiga ratus lebih santri yang menetap di Pondok Pesantren yang beliau kelolah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Semakin luasnya area tempat beliau berkiprah dalam dakwahnya, maka semakin tersohor pulalah nama harum beliau diberbagai daerah, sehingga sosok Kyai Syifa' adalah figur panutan dalam masyarakat.

Meskipun banyaknya kesibukan yang dilakukannya beliau selalu berusaha untuk berkesinambungan antara mengelola Pondok Pesantren dan kebutuhan masyarakat sekitarnya. Hal ini merupakan kewajiban dan tidak bisa lepas sebagai umat beragama dan berbangsa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

PERJUANGAN KYAI SYIFA'

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Realisasi Perjuangan Kyai Syifa' di Masyarakat

1. Bidang Keagamaan (Dakwah Islamiyah)

Dakwah diakui merupakan syarat mutlak untuk kebangkitan umat Islam dan ajaran-ajaran Islam. Bagi Kyai Syafa' yang sudah merasa mutlaknya dakawah Islam ditentukan oleh maju mundurnya pelaksanaan dakwah, sebagaimana hasil wawancara kami dengan Kyai Syifa' :

> "Saya sebagai pembimbing masyarakat dan agama mempunyai tanggung jawab ganda disatu sisi bertugas sebagai pengabdi masyarakat sesuai dengan keahlian saya, sekaligus mengemban tugas dan tanggung jawab terhadap agama untuk melaksanakan dakwah sesuai dengan kemampuan yang saya miliki". **(Wawancara dengan Kyai Syifa' tanggal 12 Februari 1999).**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Oleh karena itu eksistensi dakwah Islam memberi penegertian akan pentingnya kewajiban untuk merealisir agama Islam sebagai ajaran rahmatal lil'alamiin. Untuk merealisir itu tergantung pada institusi dakwah itu sendiri, baik individu atau kolektif. Dengan demikian maka peran sebagai juru dakwahyang melekat pada diri Kyai Syifa' menjadi hal yang sangat penting dalam merealisasikan ajaran-ajaran Islam.

a. Berdakwah di lingkungan sendiri

Berawal dari keadaan keluarga yang menjalani kehidupan sebagaiamana kehidupan yang Islami, beliau terdidik menjadi orang yang memiliki gaya hidup

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang Islami pula. Keadaan itulah yang menjadikan Kyai Syifa' sedikit banyak memiliki bekal untuk tampil di hadapan umum menjalani aktifitas dakwah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

"Dakwah yang saya lakukan, pertama kali saya mulai dari lingkungan sendiri, sebab hal itu sesuai dengan firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : *"Wahai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari sisksa api neraka".*

Maka dari itulah saya menekankan dakwah kepada lingkungan yang terdekat dengan lingkungan saya yaitu keluarga dan santri-santri di Pondok As-Shomadiyah ini".**(Wawancara dengan Kyai Syifa' Tanggal 12 Februari 1999)**

Dakwah beliau di lingkungan sendiri terhadap keluarganya dan kepada murid-muridnya yang ada di Pondok Pesantren As-Shomadiyah yang diasuhnya tersebut dengan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam, memberikan bimbingan, pengarahan maupun tuntutan kepada mereka untuk berbuat *amar ma'ruf nahi munkar*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun perjuangan dakwah Kyai Syifa' dalam penyiaran agama Islam terhadap lingkungan keluarganya, beliau selalu memberikan bimbingan kerohanian kepada anggota keluarga dari murid Pondok Pesantren As-Shomadiyah, yang rutin dilaksanakan sebulan sekali. Hal ini memerlukan waktu yang panjang dan bukan merupakan hal yang mudah untuk dikerjakan. Kesabaran, ketabahan serta sifat kepemimpinan beliaulah sebagai kunci keberhasilannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Berdakwah kepada masyarakat luas

Perjuangan dakwah Kyai Syifa' pada masyarakat di Kabupaten Tuban mengundang perhatian masyarakat luas, terutama masyarakat di luar daerah Kabupaten Tuban, yang menginginkan agar sosok Kyai Syifa' tampil di hadapan mereka untuk berceramah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tidak sedikit daerah yang pernah dikunjunginya untuk memenuhi panggilan dalam pengajian keagamaan. Daerah-daerah itu meliputi seluruh propensi Jawa Timur, Jawa Tengah, diantaranya Pati, Jepara, Pekalongan dan bahkan beliau pernah mengisi ceramah keagamaan diluar jawa yaitu di Bali.

Seperti yang pernah diutarakan oleh bapak Mohammad Adib;

> "Kyai Syifak meniko Kyai ingkang selalu siap berdakwah ing pundi panggenan, senajan panggenan puniko tebeh ing pucuing gunung, Kyai Sifa' meniko boten nateh nolak undangan masyarakat, kanti catatan boten wonten jadwal ingkang kesarengan. Sebab tujuan Kayai Syfa' meniko namun setunggal inggih meniko nyebaraken ajaran Islam lan negaaken kalimat-kalimat Allah.
> (Kyai Syifa' ini adalah Kayai yang selalu siap berdakwah di tempat manapun walalupun tempat tersbut jauh dipuncak gunung, Kyai Syaifa' tidak menolak undangan masyarakat dengan catatan tidak ada jadwal yang bersamaan, sebab tujuan Kyai Syifa' untuk menyebarkan ajaran Islam dan menegakkan kalimat-kalimat Allah). **(Wawancara dengan Moh. Adib tanggal 13 Februari 1999)**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kyai Syifa' selalu berusaha mewujudkan syari'at Islam dari seluruh aspek kehidupannya, sebagaimana seharusnya seorang muslim yang mempunyai teanggung jawab menyebarkan nilai-nilai Islam, oleh karena itu beliau selalu siap memberikan ceramah agama dimanapun berada, hingga belaiu telah banyak mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang belaiu dapatkan dari menjadi mubaligh.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Bidang kemasyarakatan

Peran Kyai Syifa' bagi masyarakat Kabupaten Tuban itu tampak jelas. Dalam kurun waktu kurang lebih 40 tahun beliau telah berhasil mengubah masyarakat sekitarnya dari kema'siatan dan kemungkaran menjadi masyarakat santri yang taat menjalankan ibadah, dan dengan penuh keihklasan ketabahan dan keuletan. Beliau mempertaruhkan seluruh kemampuannya juga harta bendanya untuk perjuangan kebaikan masyarakat, pengembangan Pondok Pesantren As-Shomadiyah serta penyiaran Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

> "Sejak masih muda saya sudah bercita-cita ingin melakukan perubahan-perubahan di daerah ini dan saya sudah berniat secara tulus akan mempertaruhkan seluruh kemampuan dan kehidupan saya untuk penyiaran agama Islam". **(Wawancara dengan Kyai Syifa', tanggal 12 Februari 1999)**

Dari wawancara tersebut tampaklah bahwa kehidupan Kyai Syifa' lebih mengutamakan masyarakat dan Pondok Pesantren yang diasuhnya dari pada kepentingan sendiri, beliau mencurahkan seluruh kemampuannya baik tenaga, waktu, pikiran maupun hartanya untuk membantu masyarakat dan syi'ar Islam. Beliau sangat sibuk, jadwalnya sehingga sering tidak ada di rumah karena pergi memberikan pengajian. Dengan demikian memberikan rasa hormat dari anggota masyrakat terhadapnya. Beliau dinilai masyarakat sebagai orang yang patut dipercaya dijadikan pemimpin bahkan sering dianggap sebagai orang tua tempat bertanya dan mengadu, mendiskusikan persoalan-persoalan yang diahadapi dan menjadi tempat mengungkapkan segala perasaan terhadapnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Perjuagan Kyai Syifa' untuk memperbaiki pribadi umat manusia dan masyarakat tidak hanya terbatas pada masyarakat Tuban, akan tetapi meluas pada daerah lain, dalam rangka pengembangan syi'ar Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Bidang politik

Berawal dari dakwah beliau yang cukup tersohor diberbagai penjuru desa hingga perkotaan Kabupaten Tuban, beliau dituntut untuk menekuni organisasi Islam, yaitu organisasi Islam Nahdlotul Ulama', Kyai Syifa' berperan dalam pengembangannya.

Selain di Nahdlotul Ulama' Kyai Syifa' juga mengikuti organisasi yang lain yaitu di Majelis Ulama' Indonesia (MUI). Keaktifan Kyai syifa' di MUI memuncak pada tahun 1986, beliau menjabat sebagai Ketua Umum Majelis Ulama' Indonesia Cabang Tuban. Jabatan ketua itu dipegangnya selama dua periode. Setelah menjadi ketua umum MUI Cabang Tuban selama dua periode, Kyai Syifa' sekarang tidak lagi melibatkan dirinya kedalam dunia politik dan beliau cenderung menekuni dakwah Islamiyah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selama menjadi ketua MUI Kabupaten Tuaban, sudah banyak yang telah diperbuat oleh Kyai Syifa' terutama dalam bidang dakwah, seperti hasil wawancara kamidengan Bapak Munir Maliki, kawan Kyai Syifa' di Lembaga tersebut :

> "Pada waktu ketua MUI dijabat oleh Kyai Syifa' ada karakter yang paling menonjol dalam kubu organisasi ini yanitu dominannya program dakwah kemasyarakatan, dengan sasaran utama masyarakat desa yang masih awam tentang ilmu-ilmu agama". **(Wawancara dengan Bapak Munir Maliki, tanggal 14 Februari 1999)**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Bidang pendidikan

Sebagaimana telah kita maklumi dalam mengemban tugas dakwah, banyak cara yang harus ditempuh sebagai usaha tercapainya tujuan dakwah itu sendiri. Dakwah dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan, termasuk diantaranya melalui bidang pendidikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selain perjuangan dakwah yang disebutkan di muka, Kyai Syifa' memformulasikan langkah awal berikutnya, yakni membangun sarana-sarana dalam aktifitas dakwahnya. Dalam hal ini beliau mengklasifikasikan sarana dakwah itu dalam dua bagian, pertama pendidikan formal dan pendidikan non formal yang masing-masing akan diungkapkan di bawah ini :

a. Pendidikan formal

Kyai Syifa' tidak puas apa yang selama ini ditempuhnya dalam menyebar luaskan ajaran masyarakat Tuban dan sekitarnya. Beliau mempunyai rancangan yang lebih formal, legal terstruktur yakni dengan dibangunnya pendidikan formal, dengan harapan siswa ataupun siswi nantinya mempunyai pengetahuan agama dan cakrawala keilmuan yang mampu menjawab persoalan zaman.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Demikianlah yang menjadi pemikiran Kyai Syifa' untuk mendirikan saran pendidikan. Disampingh itu beliau berfikir ke depan agar nanti dimasa yang akan datang umatnya tidak terbelenggu oleh kebodohan yang berkepanjangan serta tidak di jajah oleh kebudayaan yang datangnya dari luar, apalagi diera globalisasi yang sarat dengan hali-hal yang mudah mengikis akidah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Oleh karena itu, sarana pendidikan yang di dalamnya sarat dengan muatan-muatan ilmu pengetahuan itulah jawabannya. Diharapkan nantinya masa depan ajaran Islam akan tersebar dan meluas ke sudut-sudut desa di Kabupaten Tuban. Maka wajarlah jika Muhammad Abduh berpendapat bahwa menerima dengan sungguh-sunggu ilmu pengetahuan itu merupakan semangat asli agama Islam dan sebaliknya baginya hanya Islam yang sanggup menggabungkan ilmu dan agama, karena Islam baginya merupakan pembela tugas pemikiran rasional dan dogma-dogma dapat diterangkan secara ilmiah (**Nurcholis Majid, 1993:312**).

Begitupula hanya dengan apa yang dilaksanakan oleh Kyai Syifa' dalam menyebarkan dakwahnya, beliau menganggap bahwa lembaga-lembaga pendidikan Islam, merupakan wadah utama dalam membentuk frekwensi iman yang sempurna juga mempunyai ilmu pengetahuan yang berlandaskan Islam.

Usaha yang dilakukan beliau dalam dunia pendidikan untuk mencerdasakan kehidupan bangsa salah satunya menjadi ketua Yayasan As-Shomadiyah yang ada di Kelurahan Kingking Kabupaten Tuban yang mengelola pendidikan taman kanak-kanak (TK As-Shomadiyah I dan II).

Mengingat pentingnya peranan pendidikan Islam dalam pelaksanaan dakwah Islamiyah, maka beliau juga mengasuh Pondok Pesantren As-Shomadiyah yang didirikan oleh ayahnya.

b. Pendidikan non formal

Kyai Syifa' tidak pernah berhenti untuk senantiasa mengembangkan Islam di Kabupaten Tuban, maka selain mendirikan pendidikan formal, langkah yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

lain adalah menekankan kepada anak-anak asuhnya untuk mampu mendalami dan menggali sendiri ilmu agama yang diambil langsung dari sumber aslinya yaitu al-Qur'an dan As-sunnah. Beliau juga mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an As-Shomadiyah di Jalan Agus Salim 13 Tuban.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Methode Dakwah Kyai Syifa'

Pada prinsipnya dalam setiap kesempatan yang ada kita wajib berdakwah, kaerena misi dakwah adalah misi seumur hidup. Selagi nadi masih berdenyut dan masih bisa bernafas, wajib seorang muslim menyampaikan ajaran Islam baik kepada muslim atau kepada kaum non muslim.

Seorang da'i dalam menentukan strategi dakwahnya sangat memerlukan pengetahuan dan kecakapan dibidang metodologi. Selain itu bila pola berfikir kita berangkat dari pendekatan sistem (sistem aproach), dimana dakwah merupakan satu sistem dan metodologi peran yang sejajar atausedrrajat dengan unsur-unsur lainnya seperti tujuan dakwah, sasaran dakwah (masyarakat), subyek dakwah (Da'i atau mubaligh) dan sebagainya (**Asmuni Syukir, 1983:99**).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam penggunaan metode perlu diperhatikan bagaimana hakekat metode itu, karena hakekat metode merupakan pedoman pokok yang mula-mula harus dijadikan bahan pertimbagan dalam pemilihan dan penggunaannya, selain itu dengan memahami hakekatnya. Pemakai metode tidak mudah secepatnya menuju terhadap suatu metode tertentu, karena keberhasilannya. Dan sebaliknya tidak akan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tergesa-gesa menyisihkan suatu metode dikarenakan kegagalan dalam menyampaikan dakwahnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berkaitan dengan metode dakwah, disini peneliti uraikan tentang metode dakwah yang digunakan Kyai Syifa' dalam mengobtimalkan usaha dakwahnya yang disampaikan kepada masyarakat, banyak dan pola yang beliau tempuh, demi tercapainya keberhasilan dakwah yang beliau sampaikan. Diantara metode dakwah beliau sebagai berikut :

1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode dakwah yang paling banyak dipergunakan oleh Kyai Syifa'. Meskipun ini termasuk metode yang paling tua, namun bagi Kyai Syifa' metode ini masih sangat efektif dan banyak menarik minat masyarakat, apalagi Kyai Syifa' ini lebih banyak berdakwah di desa-desa.
Indikasi lain bahwa metode ceramah ini banyak digunakan oleh Kyai Syifak adalah ketika peneliti berkunjung kesana, dan diberitahu tentang jadwal ceramah Kyai Syifak. Ternyata ceramah yang beliau lakukan bukan hanya didaerah Tuban saja, namun juga beliau lakukan diluar kabupaten Tuban.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Imam Nur Faqih (salah seorang informan) Kyai Syifa' dalam menyampaikan dakwah dengan metode ceramah dilaksanakan sejak beliau masih usia muda. Tidak jarang beliau diundang keluar daerah Tuban, seperti Madura. Gresik, Sidoarjo, Jombang dan kota-kota besar lainnya bahkan beliau sering menelusuri daerah-daerah terpencil seperti halnya desa-desa yang ada di pulau Jawa dan Madura (wawancara iamam Nur Faqih 7 Februari 1999).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Walau demikian karena satu peinsip dari beliau untuk mendarma bhaktikan hidupnya pada perjuangan bangsa dan agama Allah. Pada dirinya tidak terselip rasa tinggi diri dan menuntut balasan dari seseorang. Semua yang beliau lakukan dilandasi dengan ras ahklas yang tinggi dan semata-mata mencari ridlo dari Allah. Pujian, sanjungan, hinaan, celaan, ataupun rintangan menjadi hiasan dalam perjalanannya, namun kesemuaannya itu tidak dapat mengurangi semangat yang tinggi dalam meelaksanakan aktifitas dakwah yang beliau yakini akan kebenarannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab yang dilakukan oleh Kyai Syifa' dimaksudkan untuk melayani masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Sebab dengan bertanya berarti seseorang ingin mengerti dan pasti mencoba untuk mengamalkannya. Oleh karena itulah jawaban atas pertanyaan itu sangat diperlukan penjelasan yang sedalam-dalamnya. Harapan semacam ini tidak mungkin tercapai tanpa adanya usaha-usaha dari mubaligh itu sendiri untuk memahami dirinya dalam memahami maksud pertanyaan orang lain, memiliki ketrampilan bertanya dan sebagainya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hal seperti ini dilakukan oleh Kyai Syifa' disaat para audien belum mengerti tentang sesuatu masalah. Dan biasanya ada sebagian orang yang datang sendiri ke rumah beliau untuk meminta penjelasan sesuatu masalah keagamaan darinya.

Seperti yang pernah diungkapkan oleh Kyai Syifa' :

> "Biasanya masyarakat datang ke sini untuk meminta penjelasan tentang hukum-hukum agama yang didasarkan pada al-qur'an dan hadits, dalam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

proses inilah terjadi tanya jawab antara saya dan mereka dan kadang-kadang diantara mereka ada yang kritis dan pandai, maka tidak jarang juga terjadi perdebatan diantara sya dengan mereka. Dalam memberikan alasan-alasan biasanya saya mempergunakan kitab-kitab kuning. Memang beginilah, menjadi seorang kyai itu harus siap dalam segalanya lahir maupun batin". **(Wawancara dengan Kyai Syifa' tanggal 12 Februari 1999).**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Metode *bil hal*

Dengan melalui pergaulan tingkah laku secara berkesinambungan merupakan dakwah yang paling efektif. Suri tauladan sendiri telah dipraktekkanoleh Kyai Syifa', sebagaiamana dakwah ini dicontohkan para Nabi terdahulu, suri tauladan itu berupa perbuatan dan prilaku yang baik atau akhlak yang baik. Mubaligh menurut pandangan masyarakat dianggap sosok pribadi yang mempunyai kelebihan, sehingga secara tidak langsung harus memberi tauladan lewat prilaku sehari-hari dalam bersosialisasi.

Kyai Syifa' berdakwah *bil hal* dalam semua kegiatan bermasyarakat, baik terhadap keluarganya, murid-muridnya yang ada di Pondok Pesantren. Untuk masyarakat sekitarnya beliau selalu memberikan contoh ataupun taulada yang baik, untuk hidup yang Islami dengan berjiwa qur'ani. Seperti yang diutarakan oleh Kyai Syifa' :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

"Saya mempunyai pendapat tentang dakwah bil-hal. Pada dasarnya semua umat Islam dapat melakukan dakwah bil-hal, tidak perduli orang itu bodoh atau pintar, kaya dan miskin semua bisa melakukan dakwah *bil-hal.* Namun bagi orang yang mempunyai status seperti saya yaitu status Kyai dan pemimpin umat maka dakwah bil-hal itu mempunyai nilai lebih yaitu menjadi tauladan bagi masyarakat yang lain". **(Wawancara dengan Kyai Syifa' tanggal 12 Februari 1999)**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Pandangan masyarakat Tuban terhadap Kyai Syifaʻ

1. Sebagai ulama' dan tokoh masyarakat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Fungsi ulama dalam kehidupan merupakan titik sentral segenap umat manusia khususnya bagi segenap orang-orang muslimin, karena sesuai dengan yang disabdakan Rosulullah saw, yaitu: Ulama' sebagai pewaris Nabi. Dengan demikian fungsi dan kedudukan ulama dalam kehidupan, memegang peranan yang sangat penting.

Ulama' dalam kehidupan mempunyai fungsi dan kedudukan sebagai pemimpin, pembimbing dan penuntun bagi umat manusia dalam mencapai kebenaran, agar tidak terjerumus dalam jurang kesengsaraan.

"Bila dilihat dari segi pangkat keilmuannya, beliau termasuk ulama' yang diberi keistimewaan oleh Allah yang sangat luar biasa. Hal ini terbukti tatkala beliau menginjak dewasa, beliau mendapat "nur" dari Allah. Pada saat itu ada "udan" (Jawa: Suatu benda yang bersuara terang manuju bumi) dan jatuh tepat dimana beliau tinggal, sejak itulah ilmu yang beliau miliki semakin gemilang" (wawancara dengan Bapak Munii Maliki 15 Februari 1999).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagaimana yang diasumsikan oleh masyarakat Tuban, bahwasannya Kyai Syifaʻ adalah termasuk salah seorang ulama' dan tokoh masyarakat, karena menurut mereka (masyarakat Tuban) dapat dikategorikan sebagai ulama dan tokoh masyarakat yang sangat besar pengaruhnya, disebabkan oleh ilmu agama yang dimilikinya serta pengaruh dakwahnya di masyarakat, terutama masyarakat Tuban.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Sebagai sosok da'i yang kharismatik

Da'i kharismatik adalah ulama atau pemimpin agama yang ditaati bukan karena peraturan-peraturan tradisi tetapi karena seseorang diangggap suci, pahlawan atau yang berkualitas luar biasa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

"Kyai Syifah adalah seorang da'I yang luar biasa yang diangggap mempunyai kekuatan ghoib dan sakti yang tidak dapat diterangkan secara ilmiah. Dalam dakwanya itu masyarakat dan mereka menganggap beliau seorang yang mempunyai daya hipnotis" (wawancara dengan bapak Imam Nurfaqih 20 Februari 1999).

Dengan demikian masyarakat Islam khususnya masyarakat Tuban sulit melupakan dakwah yang dilakukan oleh Kyai Syifah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

INTERPRETASI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pendahuluan

Dari hasil penelitian di lokasi yaitu di masyarakat kelurahan Kingking kecamatan Tuban Kabupaten Tuban, penulis bermaksud menggambarkan atau mendiskripsikan dan mengamati perjalan dakwah Kyai Syifa' di masyarakat.

Data yang dihasilkan peneliti dilapangan dengan pendekatan penelitian kualitatif terutama dimaksudkan untuk menunjukkan data-data yang sifatnya imajinatif. Sebab ini untuk memahami segala aspeknya yaitu manusia sebagai anggota masyarakat. Dalam hal ini perlu dititik beratkan pada perjuangan dakwah Kyai Syifa' di masyarakat, sebagai konskwensi dari analisa grunded ini, maka akan dikonfirmasikan antara teori-teori yang berhubungan dengan data-data yang diperoleh selama berada di site penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yang perlu ditampilkan dalam analisis data ini adalah data yang dilakukan melalui suatu proses, maksudnya adalah pelaksanaan ini sudah dimulai saat pengmpulan data pertama dilakukan dengan cara intensif, yaitu sesudah peneliti meninggalkan lapangan, proses ini diajarkan oleh Lexy agar analisis data yang penafsirannya secepatnya dilakukan oleh penulis, jangan sampai menunggu data itu menjadi dingin bahkan membeku atau mala menjadi kedaluwarsa (Lexy J. Moleong, 1996:104).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selain itu peneliti juga mengumpulkan beberapa pustaka yang berkaitan dengan perjuangan Kyai Syifak dimasarakat yang menjadi titik sentral dalam penelitian ini adalah ingin memunculkan teori baru itu bila dimungkinkan (dinginkan) ada. Selain itu bertujuan untuk mendapatkan suatu kesimpulan atau konklusi yang relevan dengan maksud dan tujuan penelitian ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Beberapa Hasil Temuan

Dari hasil penelitian yang bertemakan tentang "Perjuangan Kyai Syifak Dalam Penyiaran Islam" maka dapat dipaparkan beberapa hasil temuan selama berada di site penelitian. Temuan-temuan itu difokuskan pada perjuangan Kyai Syifak dan hal-hal yang berkaitan dengan dakwah beliau. Temuan-temuan itu adalah : .

1. Bidang Keagamaan (Dakwah Islamiyah)

   a. Dakwah dilingkungan sendiri

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berangkat dari kehidupan keluarga yang Islami, maka beliau terdidik menjadi seseorang yang memiliki jiwa ke Islaman yang kuat. Kyai Syifak menyukai pergaulan terhadap masyarakat, dan hal ini menjadikan masyarakat mengerti benar karakter beliau. Dan disaat beliau memulai dakwahnya masyarakat tidak memandang sebelah mata, mereka percaya apa yang disampaikan beliau, berdasarkan kepribadian yang telah beliau miliki.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Dakwah pada masyarakat luas

Kyai Syifak terjun sepenuhnya dalam penyiaran dan pengembangan Islam, yang selama ini beliau tekuni. Pada saat ini beliau konsentrasikan waktu-waktu beliau untuk dakwah di masyarakat. Selain berdakwah dilingkungan sendiri beliau juga banyak memenuhi undangan yang datang dari berbagai empat, bahkan sampai keluar kota, meliputi daerah Jawa Timur, Jwa Tengah bahkan keluar Jawa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Bidang Kemasyarakatan

Telah disadari bahwa ruang lingkup dakwah dan sasarannya sangat luas, kegiatannya meliputi semua aspek kehidupan umat manusia, baik yang menyangkut moral, spiritual, materi, jasmani maupun rohani. Wujud dari kemasyarakatan berartin dalam rangka kepeduliannya terhadap masa depan masyarakat.

3. Bidang Politik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam penyiaran agama Islam, selain beliau aktif dakwah atau memberikan ceramah agama, beliau juga aktif terjun keduinia politik. Salah satu contoh beliau aktif di Majelis Ulama' Indonesia (MUI), yang pada akhirnya beliau menjadi ketua umum pada organisasi tersebut. Ini juga termasuk salah satu cara beliau untuk menyiarkan agama Islam agar tidak hanya melalui ceramah-ceramah agama Islam, melainkan bisa melalui partai politik.

4. Bidang Pendidikan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keaktifan beliau dalam berdakwah tidak melunturkan semangat dan menghalangi beliau dalam menekuni bidang pendidikan. Sehingga beliau mendirikan lembaga pendidikan as-Shomadiyah. Beliau berusaha membantu menumbuhkembangkan pendidikan dan ingin membantu mewujudkan masyarakat yang berilmu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam melaksanakan dakwah dimasyarakat, Kyai Syifak mempergunakan berbagai metode dakwah untuk mencapai tujuan dakwahnya, metode yang beliau pakai adalah :

a. Metode Ceramah

Ceramah adalah metode yang banyak diwarnai ciri karateristik bicara seorang mubaligh atau da'i pada suatu aktivitas dakwah (**Asmuni Syukir, 1983:104**). Metode tidak jarang dipakai oleh para mubaligh dalam penyiaran agama Islam.

Kyai Syifak sering memakai metode ceramah ini dari metode yang lain, karena beliau mempunyai kelebihan dalam metode ini, beliau mempunyai kemampuan rhetorika yang sangat tinggi, dan sering beliau sisipkan daya seni yang beliau miliki.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Metode Tanya Jawab

Metoe tanya jawab adalah metode penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya untuk menyampaikan sesuatu masalah yang dirasa belum mengerti dan mubaligh sebagai penjawabnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hal ini dilakukan oleh Kyai Syifak disaat aidien belum mengerti tentang sesuatu masalah.Dan biasanya ada sebagian orang datang kerumah beliau untuk minta penjelasan tentang sesuatu masalah keagamaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Relevansi Hasil Temuan Dengan Teori

Untuk menghasilkan teori baru atau pengembang dari teori yang sudah ada, maka hasil penemuan dalam penelitian ini, dicari relefansinyadengan teori-teori yang sudah ada dan telah berlaku dalam dunia pengetahuan.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus dari hasil penelitian dan interpretasi adalah perjuangan Kyai Syifak yang juga mencakup tentang metode dakwah yang beliau gunakan. Dengan demikian yang menjadi arahan dan sasaran perbandingan antara temuan dengan teori adalah perjuangan dakwah dan metode dakwah yang telah dilaksanakan oleh Kyai Syifak.

Hasil temuan dari teori ini, dapat disimpulkan bahwa perjuangan dakwah dan metode dakwah beliau adalah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Bidang Keagamaan (Dakwah Islamiyah)

   a. Dakwah dilingkungan sendiri

   Berangkat dari kehidupan keluarga yang Islami, maka beliau terdidik menjadi seorang yang menjiwai keIslaman yang kuat. Kyai Syifak menyukai bermasyarakat, berorganisasi, ini sesuai yang diarahkan oleh **(Karl Manhein, 1987:15)** menuju pemahaman yang lebih mendalam terhadap kehidupan sosial. Ia menekankan bahwa agar upaya keseluruhan yang menghubungkan antara

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

manusia dan kehidupan bermasyarakat benar-benar efektif sebagai faktor yang menghubungkan, maka fakto-faktor itu pertama harus menjadi unsur pokok dari pelengkapan psikis yang menyatukan orang melalui mekanisme pengenalan diri antara yang satu dengan yang lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kyai Syifak melakukan kegiatan dakwah dari lingkungan terdekat, dilingkungan tempat tinggalnya.

b. Berdakwah pada Masyarakat Luas

Kyai Syifak terjun sepenuhnya kedalam penyiaran dan pengembangan Islam yang selama ini telah ditekuni. Pada saat ini beliau mengkonsentrasikan waktu-waktu beliau untuk berdakwah di masyarakat, selain berdakwah dilingkungan sekitar beliau juga banyak memenuhi undangan yang datang di berbagai tempat, bahkan keluar kota meliputi Jawa Timur, Jawa Tengah bahkan sampai luar Jawa.

Dakwah beliau pada masyarakat luas, Ini berkaitan dengan apa yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam Al Qur'an surat An Nahl 125 :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿النحل ١٢٥﴾

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya :

> *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk"* **(Departemen Agama RI, 1989:421).**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Bidang kemasyarakatan

Ajaran Islam merupakan pesan dakwah yang mencakup seluruh aspek keduniawian, diantaranya adalah bidang ekonomi dan kemasyarakatan. Perjuangan Kyai Syifak dibidang kemasyarakatan, tentu disadari bahwa kehidupan kemasyarakatan senantiasa menjadi perwujudan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, karena manusia adalah mahluk sosial.

Sebagaimana defenisi masyarakat yang dikemukakan oleh Ralp Linton, bahwa masyarakat merupakan sekelompok manusia yang hidup dan bekerja

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

cukup lama sehingga mereka dapat mengatur dirinya dan menganggap dirinya sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas yang dirumuskan dengan jelas **(Soerjono Soekanto, 1997:26).**

Kepedulian Kyai Syifak terhadap kehidupan bermasyarakat ini sesuai dengan apa yang diperintah Allah dalam Al Qur'an surat Al Maidah ayat 2, sebagai berikut :

وَتَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ «المائدة ٢»

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya:

> *"Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah sangat berat siksanya* **(Departemen Agama RI, 1989:157)**.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Bidang Politik

Dalam penyiaran agama Islam, beliau selalu aktif dalam memberikan ceramah agama, beliau juga terjun didunia politik salah satunya beliau aktif dalam Majlis Ulama' Indonesia (MUI) dan sampai menjadi ketua umum sampai dua periode. Ini juga cara beliau untuk menyiarkan Islam agar tidak hanya melalui ceramah-ceramah agama saja, melainkan bisa melalui partai politik.

Keikutsertaan Kyai Syifak dalam organisasi Islam sesuai dengan apa yang diungkapkan Asmuni Syukir dalam bukunya "Dasar-dasar strategi dakwah", bahwa orgfanisasi Islam sudah barang tentu segala gerak gerik organisasinya berasaskan Islam. Apalagi tujuan organisasinya sedikit banyak menyinggung ukhuwah Islamiyah, dakwah Islamiyah dan lain sebagainya **(Asmuni Syukir, 1983:173)**.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Organisasi-organisasi Islam dijadikan sebagai media dakwah memiliki beberapa kelebihan antara lain :

a. Dakwah adalah tujuan utama organisasi
b. Organisasi dapat bergerak keluar atau kedalam
c. Anggota yang berpengalaman dapat mempengaruhi anggota yang kurang berpengalaman

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Kebesaran organisasi menunjukkan kebesaran Islam bahkan dapat berpengaruh kepada yang lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Masuknya Kyai Syifak dalam dunia politik ini sesuai dengan apa yang apa yang dikemukakan oleh Amin Rais dalam bukunya "Cakrawala Islam" bahwa politik sangat berhubungan dengan cara dan proses pengelolaan dan pemerintahan suatu negara. Oleh karena itu politik merupakan salah satu kegiatan penting, mengingat bahwa suatu masyarakat hanya dapat hidup secara teratur kalau dia hidup dan tinggal dalam sebuah negara dengan segala perangkat kekuasaannya. Politik sangat menentukan corak sosial, ekonomi, budaya, hukum dan berbagai aspek kehidupan lainnya. Bagi seorang muslim, kegiatan politik harus menjadi kegiatan integral dari kehidupannya yang utuh **(Amin Rais, 1991:27).**

4. Bidang Pendidikan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keaktifan beliau dalam dakwah tidak melunturkan semangat beliau dalam menekuni dunia pendidikan, selain berdakwah beliau juga seorang pengasuh di Pondok Pesantren. Beliau juga berusaha membantu menumbuhkembangkan pendidikan, dan ingin membantu mewujudkan manusia yang berilmu pengetahuan.

Hal ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Jalaluddin Rahmat, bahwa pendidikan merupakan bagian dari dakwah, sebagaimana Nabi Muhammad maupun pengikut-pengikutnya harus memandang pendidikan sebagai bagian dari dakwah yang merupakan jalan hidup mereka. Bila

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pendidikan diartikan secara luas sebagai upaya mengubah orang dengan pengetahuan tentang sikap dan perilakunya, sesuai dengan kerangka nilai tertentu, maka pendidikan Islam identik dengan dakwah Islam, jadi setiap muslim selayaknya adalah da'i dan sekaligus pendidik (Jalaluddin Rahmat, 1993:114).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam penyampaian dakwah dimasyarakat, Kyai Syifak mempergunakan berbagai metode dakwah, diantaranya :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah ini sebagaimana pendapat Astrid S. Susanto, yang dikutip oleh Yoyon Mudjiono, yaitu suatu kemampuan untuk mempengaruhi, mengubah jiwa dan menerangkan jiwa manusia dengan "publik speaking". Plato menandaskan setiap orator dan komunikator harus memiliki keterikatan pada tanggung jawab, kejujuran dan kebijaksanaan. Tidak boleh menyatakan dan mengatakan yang sebetulnya tidak benar (Yoyon Mudjiono, 1992:129-130).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Metode ceramah ini memiliki beberapa keistemewaan atau kelebihan antara lain:

1) Dalam waktu singkat dapat disampaikan materi dakwah sebanyak-banyaknya.
2) Memungkinkan mubaligh atau da'i menggunakan pengalamannya, keistimewaannya dan kebijaksanaannya sehingga obyek dakwah mudah tertarik dan menerima ajarannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3) Mubaligh lebih mudah menguasai audien (pendengar).

4) Bila diberikan dengan baik, dapat menstimulir audien untuk mempelajari materi atau isi kandungan yang telah diceramahkan.

5) Biasanya dapat meningkatkan derajat atau status dan popularitas mubaligh atau da'i.

6) Metode ceramah ini lebih fleksibel. Artinya mudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta waktu yang telah tersedia, jika waktu terbatas bahan dapat dipersingkat (diambil pokok-pokoknya saja). Dan sebaliknya jika waktunya memungkinkan dapat disampaikan bahan sebanyak-banyaknya dan lebih mendalam (**Asmuni Syukir, 1983:106-107**).

b. Metode Tanya Jawab

Metode ini dimaksudkan untuk melayani masyarakat sesuai dengan kebutuhannya, sebab dengan bertanya berarti orang ingin mengerti dan dapat mengamalkannya. Oleh karena itu jawaban pertanyaan sangat diperlukan kejelasan dan pembahasan yang sedalam-dalamnya lagi pula jawaban selalu sesuai dengan maksud pertanyaan.

Metode ini sangat sesuai dengan ayat Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 215:

يَسْـَٔلُونَكَ مَاذَا يُنفِقُونَ قُلْ مَآ أَنفَقْتُم مِّنْ خَيْرٍ
فَلِلْوَٰلِدَيْنِ وَٱلْأَقْرَبِينَ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

> *"Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan, jawablah: apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaknya diberikan kepada ibu, bapak, kawan, keorang-orang yang sedang dalam perjalanan"* **(Departemen Agama RI, 1989:52).**

c. Dakwah Bil Hal

Dakwah bil hal maksudnya dakwah melalui perbuatan baik itu yang sifatnya formil atau informil. Formil dalam arti resmi sesuai status kedudukan dalam profesi dan organisasi. Sedangkan yang sifatnya non formil berkaitan dengan status sosial dalam masyarakat.

Seorang ulama' atau mubaligh yang dianggap masyarakat sebagai pewaris Nabi, yang akan dipatuhi segala ucapan dan tingkah lakunya, secara tidak langsung harus memberi contoh yang baik pada para pengikutnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Dakwah Bil Mal

Dakwah bil mal atau dakwah melalui harta juga dipakai oleh Kyai Syifak dalam ajaran agama Islam. Dan pada dasarnya menurut masyarakat, beliau atau seorang yang suka memberi pertolongan kepada orang lain.

Dakwah dengan harta benda, yang telah dilakukan oleh Kyai Syifak sesuai dengan sifat mubaligh. Hal ini relevan dengan sarat seorang mubaligh yang ideal yaitu sarat yang berupa aqidah, sarat yang bersifat ibadah, sarat yang bersifat ilmiah dan sarat yang berupa ahlakul karimah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sesuai dengan sifat ahlakul karimah, para mubaligh dituntut untuk membersihkan hatinya yang dari kotoran-kotoran yang bersifat amoral, semisal sifat hasut, takabur, dusta dan lainnya, dan mengisi hatinya dengan sifat-sifat terpuji, semisal sifat sabar, syukur, berkata benar dan lain sebagainya (M. Mansur Amin, 1980:88). Dakwah bil mal atau dakwah dengan harta benda ini sesuai dengan sifat seorang mubaligh yang harus memiliki sifat dermawan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Gagasan Dan Saran

Pada umumnya mubaligh atau da'i dalam pandangan masyarakat adalah figur atau teladan masyarakat. Sedangkan dakwah merupakan kewajiban bagi umat Islam dalam rangka menyiarkan, menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Berdasarkan disiplin ilmu yang peneliti tekuni yaitu ilmu dakwah, dan berangkat dari konfirmasi dengan teori yang relevan, maka peneliti mempunyai gagasan yang berkaitan dengan dakwah Islamiyah pada masyarakat sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Setiap muslim mengemban kewajiban dakwah Islamiyah

Dakwah Islamiyah wajib dilakukan hari ini, sebagaimana telah dilakukan sebelumnya, dakwah wajib dilaksanakan dengan mengikuti sunnah Rosulullah secara keseluruhan termasuk bagian-bagiannya, tanpa mempertentangkan perbedaan zaman, sebab yang berbeda hanyalah sarana dan bentuk-bentuknya saja, adapun asensi dan makna tidak berbeda sehingga pelaku dakwah dituntut untuk

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menguasai prinsip Islam secara mutlak, dengan melihat situasi dan kondisi masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tidak mudah memikul tugas dakwah dengan segala konsekwensi dan tanggung jawabnya, kecuali harus dengan segala kesungguhan hati dan keteguhan jiwa menegakkan Islam dalam segala segi kehidupan.

Dakwah Islam harus menampakkan pembenaran akidah, disamping memperkuat hubungan dengan Allah serta memberikan pemecahan kesulitan manusia, sehingga dakwah itu hidup diseluruh aspek kehidupan.

2. Tujuan dakwah Islam

Dakwah sebagai suatu aktifitas dan usaha pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Sebab tanpa tujuan maka segala bentuk pengorbanan dalam rangka kegiatan dakwah itu menjadi sia-sia belaka. Oleh sebab itu tujuan dakwah harus jelas dan kongkrit, agar usaha dakwah itu dapat diukur berhasil atau tidaknya. Jika dilihat dari segi obyek dakwah, dapat disebutkan empat tujuan dakwah :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Tujuan untuk perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yag kuat, berprilaku dengan syari'at Islam, berakhlakul karimah, terbentuknya pribadi muslim yang kafah. Sebagaimana firman allah surat al-Baqarah ayat 208 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱدۡخُلُواْ فِي ٱلسِّلۡمِ كَآفَّةٗ

Artinya :

"Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam islam keseluruhan ... **(Departemen Agama RI, 1989:50).**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga sakinah mawaddah warahmah, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh nuansa Islami dengan anggota masyarakat yag menjalankan syari'at Islam, baik yang berkaitan antara hubungan manusia dengan Tuhan atau hubungan manusia dengan manusia lainnya.

d. Tujuan untuk seluruh umat manusia di dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan, dengan tegaknya kedamaian, keadalian persamaan hak dan kewajiban, saling tolong menolong dan saling hormat menghormati, saling menolong dalam mengolah dunia untuk kepentingan kesejahteraan bersama seluruh umat manusia . dengan demikian seluruh alam semesta ini dapat dinikmati Islam sebagai rahmat bagi mereka, sebagimana firman Allah dalam surat al-Anbiya' ayat 107 :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَمَآ أَرْسَلْنَٰكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَٰلَمِينَ

Artinya :

> *Dan tidaklah kami mengutus kamu, melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam* **(Departemen Agama RI, 1989:508).**

Selain itu juga tersebut di atas, terdapat juga tujuan dakwah yang ditinjau dari susut materi dakwah yaitu :

1) Tujuan akidah, yaitu tertanamnya akidah yang mantap di hati seseorang, sehingga keyakinannya akan Islam tidak tercampur rasa keraguan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Tujuan hukum, yaitu kepatuhan setiap manusia terhadap hukum-hukum yang telah disyari'atkan oleh Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3) Tujuan akhlak yaitu terbentuknya pribadi muslim berbudi luhur, dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji sesuai dengan teladan Nabi Muhammad SAW.

Dalam rangka mensukseskan dakwah Islamiyah, hendaknya para mubaligh sudi mengkaji kembali terhadap perjalanan serta metode-metode dakwah yang pernah dilakukan oleh para mubaligh yang sukes dalam berdakwah dimasa lalu maupun masa sekarang.

E. Penutup

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufiq serta hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dalam waktu yang relatif singkat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah berusaha sekuat tenaga untuk mengumpulkan bahan yang berhubungan dengan perjuangan dakwah Kyai Syifa' serta metode dakwah yang terlah dipergunakannya dengan berlandaskan kemampuan yang ada, penulis paparkan seperti yang penulis dapatkan dari penelitian. Skripsi ini adalah tugas akhir dari Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel, mudah-mudahan usaha yang dilandasi dengan niat baik ini dapat berguna bagi siapa saja, khususnya bagi penulis dalam menyelesaikan ujian akhir program sarjana strata satu (S1) di Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penulis menyadari akan kemampuan yang terbatas dan mengakui kelemahan yang ada dalam pemaparan skripsi ini, karenanya tidaklah tertutup kemungkinan adanya kritik dan saran, bahkan kiranya dapat menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik dan menarik untuk dikaji. Dengan segala kerendahan hati penulis berharap bahwa skripsi yang jauh dari sempurna ini masih dapat bermanfaat, Amin.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Abdul Mujib Adnan, *Kuliah Rijalud Dakwah*, Biro Penerbitan Dan Pengembangan Umiyah Fakultas Dakwah, Surabaya, Iain Sunan Ampel, 1992.

Amin Rais, *Cakrawala Islam Antara Cinta Dan Fakta*, Jakarta, 1991.

Dr. M. Bahri Ghozali, M.A., *Dakwah komunikatif* (Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah), Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya, cet I, 1997.

H.M. Hafi Anshori, *Pemahaman Dan Pengalaman Dakwah*, Al-Ihlas, Surabaya, 1993.

Hugiono, Purwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992.

Jalaluddin Rahmat, *Islam Alternatif*, Mizan, Bandung, 1993.

Karl Manhein, *Sosiologi Sistematis Suatu Pengantar Study Tenang Terjemah*, Alimandan, Bina Aksara, Jakarta. 1997.

Koentjoro Ningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Akasa Baru, Jakarta, 1980.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1996.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Masdar Helmy, *Problematika Dakwah Islam Dan Pedoman Mubaligh*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1985.

Mh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1993.

Murtadha Muthahari, *Menguak Masa Depan Umat Manusia*, Pustaka Hidayah, Bandung, 1996.

Nurkholis Majid, *Islam Kemodernan Dan Keindonesiaan*, Mizan, Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, Al-Ihklas, Surabaya, 1983.

Nursyam, *Metode Penelitian Dakwah*, Ramadani, Solo, Cet I, 1991.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an,* Mizan, Bandung. 1994.

S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif,* Trasito Bandung, 1995.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqh Sosial,* LKIS, Yogyakarta.

Sanipiah Faisal, *penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Dan Aplikasi,* Yayasan, Asah Asih Asuh (YA3), Malang.

Sarjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar,* Rajawali, Jakarta, 1987.

Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Umum Sosial Dalam Metodologi Sejarah,* Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1993.

Sayid Sabiq, *Aqidah Islam Pola Hidup Manusia Beriman,* 1995.

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek,* Rineka Cipta, Jakarta 1993.

Syafi'i Ma'arif, *Membumikan Islam,* Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1995.

Toto Tasmara, *Komonikasi Dakwah,* Yayasan Media Pratama, Jakarta 1997.

Yoyon Mudjion, *Ilmu Komunikasi,* Laboratrium PPAI, Fakultas Dakwah, IAIN, Sunan Ampel, Surabaya, 1992.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id